

**PROBLEMATIKA SISWA  
DALAM MEMAHAMI MATA PELAJARAN AL – QUR’AN HADITS**

**(Studi Kasus di Kelas VII MTs Miftahul Ulum  
Wirowongso Ajung Jember Tahun Akademik 2015/2016)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DIAN LESTARI T**  
**NIM. 084111318**

**IAIN JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**NOVEMBER 2016**

**PROBLEMATIKA SISWA  
DALAM MEMAHAMI MATA PELAJARAN AL – QUR’AN HADITS**

**(Studi Kasus di Kelas VII MTs Miftahul Ulum  
Wirowongso Ajung Jember Tahun Akademik 2015/2016)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**DIAN LESTARI T**  
**NIM. 084111318**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
NOVEMBER 2016**

**PROBLEMATIKA SISWA  
DALAM MEMAHAMI MATA PELAJARAN AL – QUR’AN HADITS  
DI MTs MIFTAHUL ULUM  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**DIAN LESTARI T**  
**NIM. 084111318**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. MUKNI'AH, M.Pd.I**  
**NIP. 19640511 199903 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
NOVEMBER 2016**

**PROBLEMATIKA SISWA  
DALAM MEMAHAMI MATA PELAJARAN AL – QUR’AN HADITS  
DI MTs MIFTAHUL ULUM  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

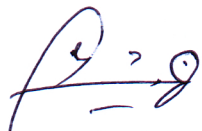
Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2017

**Tim Penguji,**

**Ketua**

**Sekretaris**



Nuruddin, M.Pd.I  
NIP.19740402 200501 1 005



Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.19720930 200710 1 002

Anggota :

Drs. H. Sukarno, M.Si.

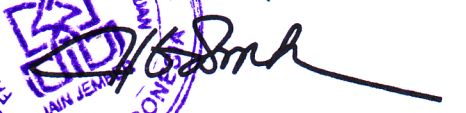
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



Menyetujui,

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

لَهُر مَعَقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Al-Ro'd: 11) \*

Rasulullah SAW telah bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ  
رَسُولِهِ (رَوَاهُ حَاكِمٌ)

Artinya:

Telah aku tinggalkan kepada kalian semua dua perkara yang jika kalian berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Hakim)\*\*

\* Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), 251.

\*\* Syaikh Salim al-Hilali, *Hadits Shahih Lighairihi*, H.R. Malik, al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, 12-13).

## PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini, kupersembahkan kepada:*

*Orang tuaku tercinta, Siti Hotijah dan Tauhid yang selalu berjuang demi hidupku dengan segala usaha dan doa untuk kesuksesanku.*

*Suamiku Misnadi yang selalu memberikan semangat.*

*Teman-teman seperjuangan, khususnya kelas N Program Studi PAI tahun akademik 2011/2012 yang telah memberi pengalaman berharga dan saling memberi dukungan dan motifasi dalam mencari ilmu dalam mencapai cita-cita.*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT. karena atas segala anugerah, hidayah dan izin-Nya kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari hingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “*Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.*”

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam penuh cahaya yaitu agama Islam. Kami menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas dalam menimba ilmu selama di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dukungan moril agar tetap istiqomah dalam menyelesaikan skripsi.

5. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan membina dengan sabar, cermat, dan teliti dalam memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
7. Seluruh staf karyawan akademik yang telah memberi pelayanan administrasi dengan baik.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penyusunan skripsi, tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada akhir kepada Allah. Namun, di sisi lain penulis menyadari bahwasannya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Jember, 29 Agustus 2016

**Penulis**

**IAIN JEMBER**



## ABSTRAK

Dian Lestari (2016), *Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember*.

Al-Qur'an Hadits merupakan sebuah mata pelajaran dari rumpun PAI yang di dalamnya mempelajari tentang bacaan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Al-Qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII adalah tingkat pemula peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits dari sekolah dasarnya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Selain faktor sekolah dasar juga ada faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu minat siswa terhadap Al-Qur'an Hadits, lingkungan keluarga, dan masyarakat yang mendukung.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) apa problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?, 2)apa faktor-faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?, dan 3)bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember, 2) mendeskripsikan faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember, dan 3) mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan tri angkulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) problematika yang dihadapi siswa adalah pengalaman belajar siswa yang berasal dari sekolah dasar tanpa tambahan pendidikan tambahan masih kurang, tidak ada minat siswa dan motivasi diri sendiri, teman, keluarga, dan masyarakat untuk mempelajari Al-Quran Hadits. 2)Faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu latar belakang sekolah dasar yang tidak mendapatkan pendidikan tambahan selain dari sekolah, motivasi diri yang rendah dan keluarga yang memasrahkan pendidikan kepada sekolah tanpa ada pengawasan di rumah, orang tua sibuk dan keluarga yang tidak mendukung belajar siswa, dan materi yang rinci dengan bahasa yang belum dipahami oleh siswa untuk memahami Al-Qur'an Hadits. 3) Upaya guru dalam mengatasi problematika siswa yaitu dengan metode tutor sebaya, memberikan media yang dapat meningkatkan minat siswa dan membantu menunjang siswa dalam memahami materi, pembelajaran secara privat antara guru dan murid secara mandiri sehingga siswa dapat fokus, guru membuat buku penghubung agar orang tua lebih mudah dalam memantau kondisi siswa, guru melakukan konseling dengan cara mengamati masalah siswa, mendiagnosa jenis kesulitannya dan melakukan *treatment* solusi serta mengevaluasi sejauh mana perubahan perilaku siswa dengan *treatment* yang telah dilakukan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data .....	39
G. Tahap-tahap Penelitian .....	40

<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data dan Analisis .....	53
C. Pembahasan Temuan .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Data Siswa
8. Denah Lokasi
9. Kegiatan Observasi
10. Kegiatan Wawancara
11. RPP Al-Qur'an Hadist
12. Biodata Peneliti

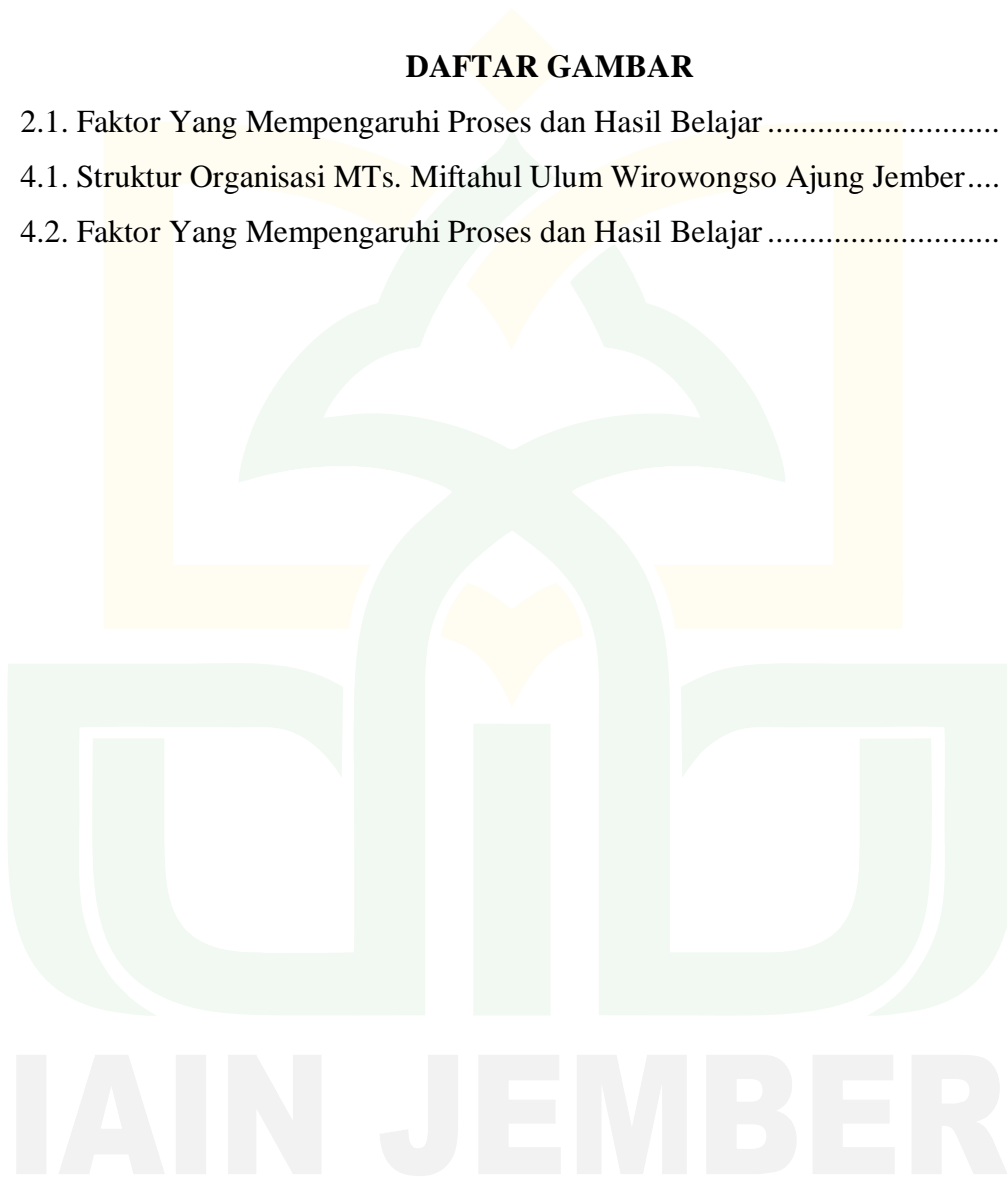
**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

4.1. daftar Nama Guru dan Karyawan MTs Miftahul Ulum .....	48
--	----

## DAFTAR GAMBAR

2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar .....	20
4.1. Struktur Organisasi MTs. Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember....	46
4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian manusia secara seimbang dan menyeluruh baik dari rohani, kecerdasan, rasio, perasaan, dan indera. Karena itu, pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspek, seperti spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, secara pribadi menuju kesempurnaan. Pada aspek spiritual diperlukan pembinaan tentang agama.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>1</sup>

Hal tersebut dijelaskan lagi pada bab II pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, perlu perhatian khusus untuk membina siswa (peserta didik) untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya

---

<sup>1</sup> Weinata Sairin (ed), *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 199.

<sup>2</sup> Sairin (ed), *Himpunan Peraturan*, 200.

pendidikan agama sebagai benteng untuk menjaga dirinya dari berbagai hal yang menyimpang.

Pendidikan Islam sebagai proses untuk mencapai keseimbangan pada kehidupan manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam sehingga terbentuklah manusia *insan kamil*.<sup>3</sup> Sehingga terwujudlah kehidupan yang harmonis dan tercipta keselarasan dalam hidup.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama Islam (PAI), memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Rasulullah SAW telah bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ  
رَسُولِهِ (رَوَاهُ حَاكِمٌ)

Artinya: “Telah aku tinggalkan kepada kalian semua dua perkara yang jika kalian berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selamanya yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul-Nya.”

(HR. Hakim)<sup>5</sup>

Penjelasan potongan hadits tersebut adalah setelah wafatnya Rasulullah, beliau tidak meninggalkan barang atau harta, tetapi meninggalkan dua pusaka yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana,2010),31.

<sup>4</sup>Departemen Agama,*Standar Kompetensi* (Jakarta: Depag, 2004), 4.

<sup>5</sup> Syaikh Salim al-Hilali,*Hadits Shahih Lighairihi*, H.R. Malik, al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, 12-13).

hadits tersebut telah membuktikan betapa pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga keduanya telah menjadi sebuah warisan peninggalan Rosulullah SAW untuk umat sedunia. Tidak heran jika pada mata pelajaran agama sekalipun, Al-Qur'an Hadits dijadikan sebuah mata pelajaran yang tak kalah penting dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya.

Al-Qur'an Hadits merupakan sebuah mata pelajaran dari rumpun PAI yang di dalamnya mempelajari tentang bacaan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Al-Qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII adalah tingkat pemula peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits dari sekolah dasarnya. Sehingga wajar bila seorang siswa terkadang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Al-Qur'an Hadits bukan merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipahami bila tidak didampingi oleh pendidik yang ahli dibidangnya. Siswa diharuskan dapat mencapai indikator, minimal mampu membaca dan menulis bahasa Arab. Pemilihan guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus benar-benar orang yang ahli. Di samping itu, dalam pemilihan metode dalam mengajar seyogyanya juga disesuaikan dengan kondisi siswa, karena biasanya pada mata pelajaran ini, sering ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah adalah peserta didik yang mengalami peralihan dari sekolah dasar ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Seorang siswa terkadang merasakan kesulitan belajar disebabkan pada sekolah dasarnya yang ilmu agamanya hanya termaktub pada mata pelajaran PAI yang sifatnya umum. Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah, PAI terperinci menjadi beberapa mata pelajaran salah satu diantaranya adalah Al-Qur'an Hadits.

Input siswa pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso sebagian besar berasal dari sekolah dasar yang ilmu pengetahuan agamanya hanya diintegrasikan kepada mata pelajaran PAI saja. Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini sudah terpecah ke beberapa mata pelajaran agama lainnya. Padahal kenyataannya lembaga tersebut merupakan lembaga yang sangat memprioritaskan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini merupakan sebuah problematika yang serius bagi siswa di lembaga tersebut.

Siswa merupakan komponen pendidikan yang sangat menunjang bagi keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar karena tolak ukur keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Selain itu, dari siswapun guru juga dapat mengevaluasi dirinya sendiri termasuk kategori guru yang professional atau belum profesional. Oleh karena itu, siswa harus benar-benar diperhatikan dalam perkembangannya, baik dari kognitif, afektif maupun psikomotornya, dan sudah menjadi hak seorang siswa ketika dia menjadi prioritas utama untuk dibina dan dibimbing dalam sebuah lembaga pendidikan.



Terkadang siswa juga merasakan kurang adanya asahan dan asuhan yang optimal dari seorang guru yang mengakibatkan banyak terjadi kegagalan dalam kegiatan belajar-mengajar. Padahal jika dilihat lebih lanjut, adanya kegagalan dalam sebuah pembelajaran bukan hanya layanan guru kepada siswa, tetapi juga adanya faktor *intern* ataupun *ekstern* yang harus dipecahkan bersama.

Seorang guru yang mengenal para siswanya dengan maksud agar dapat memudahkan dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan suatu hal yang penting. Karena hal tersebut juga dapat membantu guru agar mudah menentukan dengan seksama penggunaan strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswanya, penggunaan prosedur pengajaran yang serasi, dan pengadaan diagnosis atas kesulitan yang dialami oleh seorang siswa.<sup>6</sup>

Kesulitan belajar yang dialami seorang siswa sering menjadi problematika yang mendasar bagi para gurunya, namun problematika tersebut juga memiliki ruang kelompok tersendiri. Artinya tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar pada banyak disiplin ilmu di sekolahnya. Kenyataan seperti ini merupakan hal yang wajar terjadi karena semua masih berproses dalam pembelajaran. Tentu dengan adanya problematika tersebut seorang guru harus memiliki solusi yang jitu dalam menghadapainya. Sehingga tujuan pendidikan akan benar-benar tercapai dengan baik.

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 81.

Allah telah berfirman:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Al-Ro'd: 11)*<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat tersebut memiliki makna bahwa usaha seseorang dalam mengubah dirinya. Sama halnya dengan problematika seorang siswa dalam menghadapi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Jika siswa berkenan untuk berusaha dan belajar, maka akan mudah memahami Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 7 Januari 2016 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso merupakan pilihan untuk lembaga yang diteliti, karena lembaga tersebut merupakan madrasah yang berkompeten dan memiliki cara khusus dalam mendidik siswanya untuk mendalami Al-Qur'an, namun disisi lain banyak siswa yang masih mengalami kesulitan memahami dan mempelajari isi Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk ditelaah lebih detail tentang

---

<sup>7</sup>Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), 251.

penelitian *Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember* untuk mengatasi problematika siswa dengan cara yang dapat dianalisis dan diterapkan agar *outcome* yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dianggap penting dalam rangka mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang diteliti. Isi fokus penelitian tersebut mencerminkan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan atau perlu dijawab.<sup>8</sup> Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Apa problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?
2. Apa faktor-faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

---

<sup>8</sup>Triton dan Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Jogjakarta: Oryza, 2008),46.

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember .
2. Mendeskripsikan faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>10</sup> Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang problematika kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII.

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Pers, 2014), 37.

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Pers, 2014), 37.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran tentang solusi menyikapi problematika kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII.
- c. Mengembangkan dan memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan, yang terkait dengan problematika kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di lembaga perguruan tinggi IAIN Jember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana berproses untuk bisa berpikir analitis dalam mengkaji teori dan fenomena tentang problematika siswa kelas VII dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### b. Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk memantau kinerja guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam hal penanggulangan masalah-masalah siswa dalam memahami Al-Qur'an Hadits.

### c. Guru

Penelitian ini sebagai tambahan *literature* atau referensi, yang dapat menjadi acuan para guru Al-Qur'an Hadits tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan cara mengatasinya.

d. Siswa

Penelitian ini sebagai alternatif solusi bagi siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits dan sebagai masukan untuk memotivasi siswa agar memberikan respon yang positif terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

e. Wali siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah pola pikir wali siswa agar lebih mengawasi siswa berkaitan dengan kebutuhan belajar Al-Qur'an Hadits sebagai dasar pendidikan agama Islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah yang perlu ditegaskan dalam judul Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember adalah sebagai berikut:

### 1. Problematika siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, problematika adalah sama halnya dengan permasalahan atau hal yang dijadikan masalah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 120.

Sedangkan siswa adalah pelajar yang paling bermutu (pandai, menarik dan perhatian).<sup>12</sup>

Problematika siswa yang dimaksud dalam judul peneliti adalah permasalahan yang dialami oleh seorang siswa dalam proses belajarnya baik berupa kesulitan atau hambatan di Kelas VII MTs Mifathul Ulum Wirowongso Ajug Jember.

## 2. Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kata dasar “memahami” adalah “paham” berarti benar-benar mengerti tentang sesuatu.<sup>13</sup> Berdasarkan arti tersebut, maka yang dimaksud “memahami” adalah lebih dari mengerti. Mengerti ilmu hanya dengan akal pikiran, sedangkan memahami ilmu berawal dari akal pikiran yang ditanamkan ke dalam hati dengan cara dipelajari secara berulang-ulang sehingga ilmu yang didapat tidak mudah dilupakan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berarti memahami dan bisa membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar sebagai sumber ajaran

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 140.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),55.

<sup>14</sup>Departemen Agama, *Standar Kompetensi* (Jakarta: 2004), 4.

agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul *Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember* adalah mendeskripsikan permasalahan peserta didik dalam memahami dan membaca dengan benar tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti di bawah ini:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan berisi penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai acuan analisis.

Bab III, metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian dan analisis data yang tersusun dari gambaran obyek penelitian penyajian data analisis serta pembahasan temuan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian, sedangkan saran



merupakan hal-hal yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai dalam kehidupan nyata.

Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini perlu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>15</sup>

Tulisan yang membahas tentang problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini antara lain adalah:

1. Rizka Nurillah Septi (NIM. 05410016), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dengan judul skripsi "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Usaha mengatasinya di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga tahun pelajaran 2009/2010."<sup>16</sup>

Fokus penelitiannya adalah: a) Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari?, 2) Problem apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits? dan 3) Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 49.

<sup>16</sup> Rizka Nurillah Septi, "Problematika Pembelajaran al-Qur'an Hadits dan Usaha mengatasinya di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga tahun pelajaran 2009/2010" (Skripsi, UIN SUKA, Yogyakarta, 2010), vii.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil temuan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadits di lembaga tersebut menggunakan KTSP yang alokasi waktunya 40 menit per minggu. Dan metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Evaluasi dilakukan dengan uji kompetensi dasar. Probleminya lainnya yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, usaha yang dilakukan adalah dengan diadakan kegiatan Qiroati dan tadarus serta diklat cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan menambah perangkat proses belajar mengajar seperti alat pembelajaran dan sumber belajar di kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizka Nurillah Septi adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits, menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian Rizka tidak khusus pada problematika tertentu. Sedangkan penelitian ini lebih khusus pada problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Indah Sri Rahayu (NIM. 3211063067), Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung tahun 2010, dengan judul skripsi "Problematika

Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Cara mengatasinya (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Pojok Pongkok Blitar)”

Fokus penelitian adalah: a) Apa problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Ulum Pojok Pongkok Blitar? b) Bagaimana cara guru dalam mengatasi problem pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Ulum Pojok Pongkok Blitar?

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi lalu dianalisis secara induktif.

Hasil penelitian diperoleh fakta bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan guru dalam aspek afektif dan psikomotorik sudah cukup baik. Selain itu, hasil penelitian pun menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang mampu berprestasi dan mengangkat citra nama baik MI dan ada perubahan tingkah laku siswa baik yang ikut TPQ maupun yang tidak ikut TPQ dalam menjalani dan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an Hadits. Problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah faktor pendidik yang kurang profesional, faktor anak didik yang latar belakang pendidikannya bervariasi, faktor lingkungan yang kurang mendukung, serta faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sedangkan cara yang dilakukan guru dalam mengatasi problem

pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikuti penataran kependidikan, mengadakan evaluasi hasil belajar siswa dan menambah pelajaran ekstra di luar sekolah, serta dengan melengkapi alat peraga dalam proses belajar mengajar.

Persamaan penelitian Indah Sri Rahayu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pendekatannya menggunakan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian Indah Sri Rahayu memfokuskan problematika yang dihadapi guru, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Jengjang pendidikan yang diteliti oleh Indah Sri Rahayu adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sederajat dengan sekolah dasar, sedangkan penelitian ini meneliti Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Ambarwati Sa'adah (NIM: 08410073), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul skripsi "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII D di MTs N Wonokromo Pleret Bantul"

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MTs N

Wonokromo dan bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar di MTs N Wonokromo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : a) Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu dari lingkungan keluarga karena masalah internal keluarga, lingkungan masyarakat dimana lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar Al-Qur'an Hadits, lingkungan sekolah karena pengadaan buku panduan dan karena pergaulan siswa di sekolah dengan teman sebaya dan b) usaha guru untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits bersifat kuratif (menyembuhkan) dengan cara pendekatan pada siswa, motivasi, membimbing siswa, bimbingan belajar, bersifat preventif (mencegah) dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang mendukung usaha guru, memberikan reward. Hasil dari usaha guru adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dan adanya semangat yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Persamaan penelitian Ambarwati Sa'adah dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian Ambarwati Sa'adah mengkhususkan pada faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada

problematika siswa dalam memahami Al-Qur'an Hadits, faktor penghambat yang mempengaruhinya, dan upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut. Jenjang pendidikan yang diteliti oleh Ambarwati Sa'adah adalah kelas VIII, sedangkan penelitian ini jenjangnya adalah kelas VII.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Problematika Siswa**

Pada dasarnya problematika adalah hal yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>17</sup> Ada beberapa prolematika yang dialami siswa dalam belajarnya berhubungan dengan pembelajaran yang terus berlangsung pada keseharian di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses belajar Mengajar dengan Siswa.

Istilah proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan terdapat dua unsur pokok kegiatan yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang siswa yang kompleks.<sup>18</sup> Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan pada diri seseorang tersebut.

Tujuan pengajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan pada siswa, sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan, pengertian serta sikap dan cita-cita. Proses belajar yang dilakukan siswa agar diperoleh

---

<sup>17</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7.

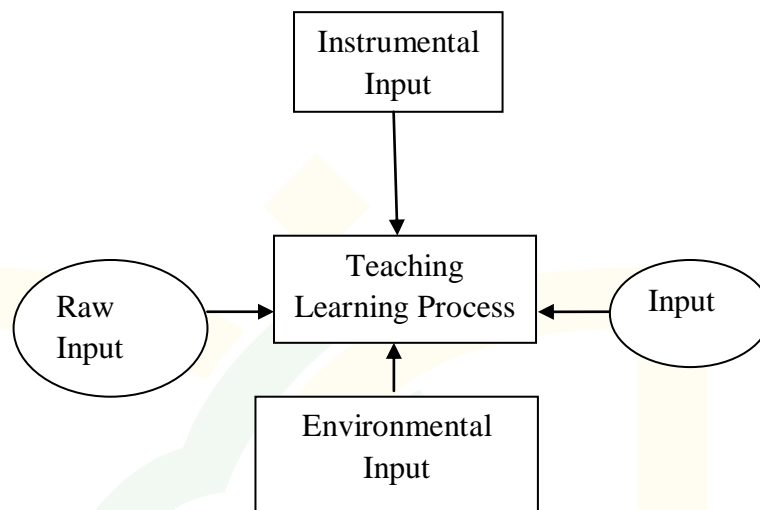
bentuk perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses mengajar guru.

Sehingga dapat diambil suatu pengertian bahwa proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan timbal balik antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan. Mengajar adalah menumbuhkan proses belajar siswa, bukan hanya semata-mata menyampaikan pelajaran. Mengajar adalah mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, yang akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar agar perubahan dalam diri siswa sebagaimana hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan,. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:





Gambar 2.1 Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.<sup>19</sup>

Bagan tersebut memberikan ilustrasi bahwa masukan mentah (*raw input*) dalam hal ini murid yang merupakan bahan baku yang diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning process*) dengan harapan terjadi perubahan pada murid menjadi keluaran dengan kualifikasi tertentu. Proses belajar mengajar ikut berfungsi pula. Sejumlah faktor yang dengan sengaja dirancangkan dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran (*output*) yang dikehendaki. Di samping itu ikut pula berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*) dan faktor kurikulum, program, pedoman belajar, pengajar, sarana/fasilitas (*instrumental input*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi

<sup>19</sup> Ali Mudhofar, *Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat PAI, 2011), 89.

data dengan yang lainnya dalam upaya menghasilkan keluaran (*out put*) yang dikehendaki.

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan termasuk di dalamnya pengertian-pengertian seperti:

- a. *Learning Disorder* (ketergangguan belajar) adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- b. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala di mana murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.
- c. *Learning Disfuntion* (ketidakfungsian belajar) menunjukkan gejala di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.
- d. *Under Achiever* (pencapaian rendah) adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- e. *Slow Learner* (lambat belajar) adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>20</sup>

Faktor-faktor timbulnya masalah belajar pada siswa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. Faktor-faktor internal (faktor-faktor yang berada pada diri siswa itu sendiri), antara lain:
  - 1) Gangguan secara fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat bicara, gangguan panca indera, cacat tubuh, serta penyakit menahun.

<sup>20</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 7.

- 2) Ketidakseimbangan mental (adanya gangguan dalam fungsi mental), seperti menampakkan kurangnya kemampuan mental, taraf kecerdasan cenderung kurang.
  - 3) Kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri (maladjustment), tercekam rasa takut, benci dan antipati, serta ketidakmatangan emosi.
  - 4) Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah, seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.
- b. Faktor-faktor eksternal (faktor-faktor yang timbul dari luar diri individu), yaitu berasal dari:
- 1) Lingkungan sekolah, antara lain:
    - a) Sifat kurikulum yang kurang fleksibel
    - b) Terlalu berat beban belajar (siswa) dan untuk mengajar (guru)
    - c) Metode mengajar yang kurang memadai dan tidak menarik
    - d) Hubungan guru dengan guru, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa yang kurang harmonis
    - e) Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar.
  - 2) Lingkungan keluarga (rumah), antara lain:
    - a) Keluarga tidak utuh atau kurang harmonis misal orang tua sering bertengkar didepan anak, orang tua sering marah pada anak, orang tua otoriter, peraturan dalam keluarga kaku, orang tua keras dan sebagainya. Hal ini semua dapat mengganggu anak belajar, sebagai akibatnya anak tidak bisa berkonsentrasi belajar, anak sering melamun waktu belajar atau anak mencari perhatian guru dengan mengganggu teman dan sebagainya.
    - b) Tuntutan orang tua yaitu bila tuntutan orang tua tidak sesuai dengan kemampuan anak. Misalnya orang tua menuntut anaknya supaya juara dikelasnya, sedangkan anak sendiri tidak mampu atau ada orang tua menuntut agar nilai matematika, IPA harus tinggi, sedangkan anak tidak mampu atau anak tidak punya minat atau bakat untuk bidang studi itu.
    - c) Sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya.
    - d) Keadaan ekonomi.
    - e) Siswa sebagai tulang punggung keluarga.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Algesindo, 2004), 16.

## 2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

### a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Di dalam kurikulum terbaru pada KTSP SLTP dan SLTA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>22</sup>

Pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedang tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah

<sup>22</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Departemen Agama, *Standar*, 4.

- 1) *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
  - 2) *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
  - 4) *Pembiasaan*, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>24</sup>
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII
- 1) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
    - a) Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan  
Dengan kompetensi dasarnya adalah Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam QS. Al-Bayyinah dan Al-kafirun.
    - b) Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi  
Dengan kompetensi dasarnya adalah memahami isi kandungan QS. Al-kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi. Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi. Menerapkan kandungan QS. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
    - c) Menerapkan surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah.  
Dengan kompetensi dasarnya adalah Memahami isi kandungan QS. Al-Lahab dan An-Nasr tentang problematika dakwah, dan menerapkan kandungan QS. Al-Lahab dan An-Nasr dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Materi Al-Qur'an hadits pada kelas VII diantaranya:
    - a) Pengertian Al-Qur'an
    - b) Fungsi Al-Qur'an
    - c) Pengertian Hadits
    - d) Fungsi Hadits
    - e) Membedakan fungsi Al-Qur'an dan Hadist
    - f) Cara memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan

---

<sup>24</sup>Departemen Agama, *Standar*, 5.

- g) Hikmah menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup

### 3. Problematika pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Problematika-problematika yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya adalah:

- 1) Problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik.
- 2) Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi guru.
- 3) Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar,
- 4) Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar,
- 5) Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

### 4. Faktor-faktor Penghambat Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kegagalan dalam proses belajar mengajar tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi juga pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan, dan yang terpenting adalah menemukan letak kesulitan dan jenis kesulitan yang dihadapi oleh murid, agar pengajaran perbaikan (*learning corrective*) yang dapat dilaksanakan secara efektif.

Abu Ahmadi dalam Slameto mengemukakan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ke dalam 2 golongan yakni faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor intern (faktor dari diri manusia itu sendiri) meliputi:

#### 1) Faktor fisiologi (Faktor Jasmaniah)

##### a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah atau ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan

badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Faktor Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmanai dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi secara terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, meghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian.

Faktor-faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 meliputi:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat<sup>25</sup>

## 5. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Siswa dalam

### Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tindakan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah meningkatkan belajar siswa dengan melatih dan membiasakan

<sup>25</sup>Slameto, *Belajar & Faktor- faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54-60.



membaca, meningkatkan profesionalitas guru, melalui pelatihan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan memperkaya keilmuannya dengan pengetahuan-pengetahuan lainnya, disamping itu guru lebih aktif mencari buku bandingan sebagai pendukung, penggunaan metode yang mengedepankan peran siswa. mengikut sertakan siswa dalam kegiatan di setiap pembelajaran.

Guru menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif, penyediaan media dan sarana belajar untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan siswa, selain itu guru menguasai dalam strategi penilaian dengan tujuan untuk mempermudah untuk mengevaluasi.<sup>26</sup>

Guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut untuk menangani dan memahami psikologi dari seorang siswa, diantaranya adalah:

- 1) Mempersiapkan materi dengan baik
- 2) Menghidupkan komunikasi yang aktif, segar dan santun
- 3) Membangun ikatan emosi dan kedekatan hati dengan siswa

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih upaya yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi problematika pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dan upaya dalam mengatasi problematika dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis siswa yang baik dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Ali Mudlofir, *Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), 36.

<sup>27</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

Guru sebagai pendidik yang baik harus berusaha mengatasikesulitan belajar siswa agar anak didik dapat belajar dengan baik dan berhasil. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru tersebut adalah dengan cara mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam usaha guru mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, maksudnya adalah mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, *interview* dan dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa.
- b. Pengolahan data, dari data yang terkumpul, diidentifikasi kasus dibandingkan dengan hasil *test* dan ditarik kesimpulan.
- c. Diagnosis yaitu keputusan (penentu) mengenai hasil dari pengolahan data. Jadi di sini maksudnya adalah mengambil keputusan mengenai jenis kesulitan yang dihadapi siswa.
- d. Prognosis, dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.
- e. *Treatment* adalah perlakuan, maksudnya adalah pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun melalui:
  - 1) Bimbingan belajar individu
  - 2) Bimbingan belajar kelompok
  - 3) Remedial teaching
  - 4) Bimbingan orang tua dirumah
  - 5) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah psikologis
  - 6) Pemberiaan bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
  - 7) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.
- f. Evaluasi untuk mengetahui apakah *treatment* yang diberikan berjalan dengan baik.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Abu dan Ahmad Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 96-97.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>29</sup> Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi, artinya seorang peneliti secara bertahap berusaha untuk memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan dan mengelompokkan obyek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus-menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan tentang problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

Jenis penelitian menggunakan studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.<sup>30</sup> Tujuan penelitian kasus untuk memperoleh pemahaman yang utuh, kaffah, atau holistik sampai ke akar-akarnya.<sup>31</sup> Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe

---

<sup>29</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 54.

<sup>30</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosda Karya, 2008), 201.

<sup>31</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2015), 76.

eksplanatori atau kausal (sebab-akibat) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala. Kasus yang diteliti berupa kasus jamak holistik. Maksud dari jamak adalah multikasus, yakni kasusnya lebih dari satu. Sedangkan yang dimaksud holistik yaitu menggunakan satu unit analisis dan penelitian dilakukan lebih bebas dan terfokus pada kasus yang diteliti dan tidak terikat pada unit analisis karena unit analisisnya menyatu dalam kasusnya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember yang terletak di Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

1. Wilayah selatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum berbatasan dengan Jln. Raya
2. Wilayah barat berbatasan dengan Jln. Pakisan Tlogosari
3. Wilayah timur berbatasan dengan Jln. Sukosari

Penentuan lokasi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember, karena madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan dan mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an dalam kesehariannya, hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan sekolah yang dapat mengarahkan siswa untuk selalu mempelajari Al-Qur'an dengan baik, dan mampu menghasilkan *output* yang bena-benar mampu mengamalkan isi Al-Qur'an untuk menghadapi tantangan zaman di masa kini dan yang akan datang, serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang lain, artinya sekolah

tersebut sanggup menciptakan generasi bangsa yang berkarakter dan berwawasan *religijs*. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum telah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum adalah Madrasah Swasta, namun jumlah siswanya sudah tergolong tinggi.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>32</sup> Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini berupa sumber manusia yaitu:

1. Kepala Madrasah : Khusnul Khuluq
2. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits : Misnadi, Ahmad Holid
3. Siswa : Devi Nur Hidayah, M. Indra Setiawan, Ahsan Nur Hidayat, Saroh Fitriana, Widaul Husna, Siti Maimunah, Septi Desta Lestari, Fitri Ayu Lestari
4. Wali murid : Mayang, Fatimah

---

<sup>32</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Erlangga, 2009), 91.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), 52.

## D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso tentang problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah:

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 308.

<sup>35</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

- a. Problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII.
- b. Faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII.
- c. Upaya-upaya dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara.<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci.

Data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII
- b. Faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII.

---

<sup>36</sup>Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 186.

- c. Upaya-upaya dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>37</sup> Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember
- b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember
- c. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember
- d. Letak geografis obyek Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember
- e. Kondisi obyek Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember
- f. Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi,

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 326.



dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif. Miles and Huberman menyatakan bahwa analisis model interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>38</sup>

### **1. Koleksi data**

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan tekniknya.

Observasi dilakukan ketika ada jadwal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII. Wawancara menggunakan pedoman dengan dibantu alat perekam suara berupa perangkat *handphone* kemudian hasilnya disalin dalam bentuk transkrip wawancara berbentuk dialog. Dokumentasi diperoleh dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember.

---

<sup>38</sup>Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia,1992),16.

## **2. Reduksi Data**

Kegiatan ini diawali dengan reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Peneliti mempunyai banyak data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa dan juga wali siswa dengan fokus penelitian yaitu problematika siswa dalam memahami Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

## **3. Penyajian data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

## **4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu problematika untuk memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, upaya-upaya guru dan juga faktor penghambat. Kesimpulan pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian antara temuan dan teori.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Triangulasi metode, yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, orang tua, dan siswa. Triangulasi metode dengan cara mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan kepala

madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, orang tua, dan peserta didik dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dokumentasi dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan serta pengembangan desain, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan.

### **1. Penelitian pendahuluan**

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

#### **b. Memilih lapangan penelitian**

Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember karena tersedianya *literature* yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya saran dan prasarana pendukung lainnya.

#### **c. Mengurus perijinan**

Peneliti mengurus surat perijinan penelitian dengan surat pengantar dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember dan ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

- 1) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diwakili oleh Khoirul Faizin, M.Ag
- 2) Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember.
- 3) Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember.
- 4) Wali siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember.
- 5) Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII . Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data yang dibutuhkan untuk penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah, Guru, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis, buku catatan, kerta, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam.

**2. Penelitian Sebenarnya**

Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sambil menganalisis data yang diperoleh. Peneliti pergi kelapangan untuk mewawancarai informan-informan yang sudah dipilih oleh peneliti sendiri untuk menjawab semua pertanyaan, peneliti menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun masih berpegang pada pedoman wawancara yang sudah ditentukan.

- a. Peneliti melakukan observasi pada saat ada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan mengamati sejak dimulai pembelajaran sampai selesai. Hal yang diamati adalah siswa yang mengalami masalah dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Peneliti mewawancarai kepala madrasah setelah peneliti menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian. Kedua kalinya peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa kelas VII. Kemudian peneliti mewawancarai wali murid. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai fokus penelitian.

- c. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai pelengkap.

### **3. Penulisan Laporan**

Peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian setelah mendapatkan surat keterangan selesai penelitian dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember. Peneliti menganalisis ulang data yang sudah diklasifikasikan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing sampai dapat dipertanggung jawabkan di hadapan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

**IAIN JEMBER**

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs MIFTAHUL ULUM Wirowongso Ajung Jember

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Dengan latar belakang di atas maka, MTs. Miftahul Ulum yang terletak di Jl. Raden Sosro Prawiro Wirowongso Ajung Jember yang merupakan madrasah dibawah naungan yayasan pendidikanyaitu oleh Yayasan Pendidikan Dakwah dan Sosial (YPDS) "MIFTAHUL ULUM". dengan pengasuh yayasan adalah KH. A. Bahrullah Aziz.

Kemudian dari beberapa tokoh masyarakat, serta pihak yayasan sendiri mempunyai pemikiran atau ide untuk mendirikan sebuah lembaga yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah, yang memang dibutuhkan masyarakat sekitar Wirowongso. Disamping itu juga memang adanya dukungan masyarakat sekitar desa Wirowongso dalam hal menuntaskan kebodohan atau wajib belajar Sembilan (9) tahun dan juga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melalui media lembaga pendidikan. Sehingga lembaga ini diberi nama MTs. Miftahul Ulum.



Karena nama tersebut juga diambil dari jejak nama yayasan YPDS Miftahul Ulum.

Akhirnya pada tanggal 01 Juli 1995 MTs Miftahul Ulum mulai dibuka, yang hanya mempunyai karyawan 07 Guru saja. Yang mana jumlah keseluruhan siswanya hanya 16 Siswa, yang terdiri dari 8 Siswa (laki-laki) dan 8 Siswa (perempuan).

Madrasah ini dirintis oleh beberapa guru yang ada di desa tersebut, antara lain :Dra. Riskiyah; Roffah S.Pd; Mila,Siti Fatimah, Muh.Hadlori, Lefi, Zainal Abidin,S.Pd.

Sekilas Kepala MTs. Miftahul Ulum Wirowongso mulai awal berdiri atau beroperasi (tahun 1995) hingga sekarang adalah :

- |                            |                       |
|----------------------------|-----------------------|
| 1. Dra. Riskiyah           | Tahun 1995 – 2001     |
| 2. Drs. Ahmad Suyitno, SH. | Tahun 2001 – 2003     |
| 3. Drs. M. Ridwan          | Tahun 2003 – 2005     |
| 4. Syamsul Arifin, S.Pd    | Tahun 2005 – 2008     |
| 5. M. Husnul Khuluq S.Pd   | Tahun 2008 – Sekarang |

Itulah sekilas tentang latar belakang sejarah berdirinya MTs. Miftahul Ulum yang berada di Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

## 2. Visi dan Misi

a. Visi:

" Terwujudnya Generasi Qur'ani"

## b. Misi:

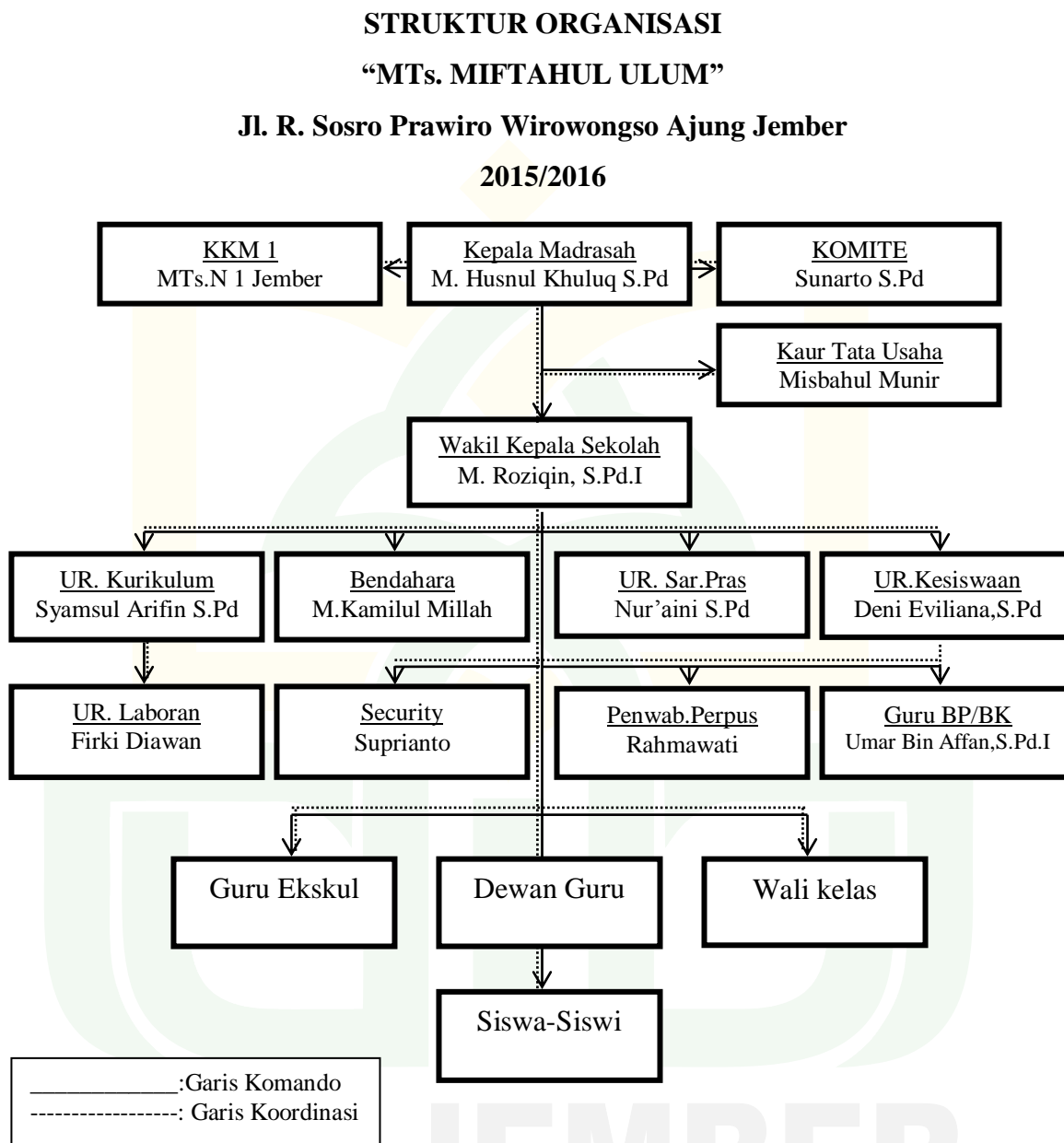
- 1) Menanamkan Akhlaq Alkarimah (Q.S. An-Nisa':59)
- 2) Berprestasi dalam bidang Akademik (Q.S. Al-Mujadalah:11)
- 3) Berprestasi dalam bidang Non Akademik (Q.S. Al-Baqarah:30)

**3. Identitas Sekolah**

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
| a) Nama Sekolah                 | : MTs. Miftahul Ulum   |
| b) Nomor Statistik Sekolah      | : 121235090013   |
| c) Nama Yayasan                 | : YPDS Miftahul Ulum   |
| d) Nama Ketua Yayasan           | : K.H. A. BHRULLAH AZIZ  |
| e) Alamat Sekolah               | : Jl. Raden Sosro Prawiro No.1<br>Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten<br>Jember |
| f) Provinsi                     | :Jawa Timur  |
| g) Bentuk Sekolah               | :Formal  |
| h) Kegiatan Belajar             | :Pagi  |
| i) Bangunan Sekolah Berdiri     | :Tahun 1995  |
| j) Kepemilikan Bangunan Sekolah | :Milik Sendiri   |

# IAIN JEMBER

#### 4. Struktur Organisasi<sup>39</sup>



<sup>39</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs. Miftahul Ulum Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, 16 Mei 2016.

## **5. Guru dan Karyawan MTs MIFTAHUL ULUM Wirowongso Ajung Jember**

Suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar adalah adanya guru dan siswa, sebab keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Seorang guru di sekolah dapat memegang dan mengajar satu atau lebih dari bidang studi. Jadi guru bidang studi lazimnya adalah guru yang mengajar di sekolah terutama di sekolah-sekolah lanjutan termasuk di dalamnya guru agama yaitu guru yang mengajar bidang studi agama islam yang bergerak dalam pembangunan mental serta akhlaq yang baik bagi para siswanya.

Dengan alasan tersebut di atas penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru yang nantinya dapat di buat acuan dalam melengkapi data. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru di MTs MIFTAHUL ULUM Wirowongso Ajung Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Daftar Nama Guru dan Karyawan MTs. Miftahul Ulum<sup>40</sup>**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>TTL</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	M. Husnul Khuluq S.Pd	Jember, 27/06/1982	Kepala Sekolah	S1
2	Saraji S.Pd	Jember, 15/05/1970	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Syamsul Arifin S.Pd	Jember, 08/04/1981	UR. Kurikulum	S1
4	Muhammad Roziqin	Jember, 22/06/1983	Kaur T.U/Guru	D1
5	Umar Bin Affan S.Pd.I	Jember, 01/08/1975	Guru/BK	S1
6	Ummaisyaroh S.Pd	Jember, 08/06/1980	Bendahara/ Guru	S1
7	Nuraini S.Pd	Jember, 06/05/1978	UR.Sarpras/ Guru	S1
8	Syaifullah M.Pd.I	Jember, 11/07/1973	Guru	S2
9	Abd. Haris Muttaqin S.Ag	Jember, 18/10/1972	Guru	S1
10	Ahmad Halid M.Pd./I	Jember, 02/02/1982	Guru	S2
11	Misnadi S.Pd.I	Jember, 06/06/1986	Guru Ekskul	S1
12	Nur Hidayatullah	Jember, 20/05/1990	Guru Penjaskes	SMK
13	Alfan Ardani	Jember, 17/06/1987	Security	SMK
14	M. Zidni Fahmi S.Pd	Situbondo, 22/05/1987	Guru Ekskul	S1
15	Ivan Agus Yanto	Jember, 13/08/1988	Petugas Perpus	MA

<sup>40</sup> *Dokumentasi*, Daftar Guru dan Karyawan MTs. Miftahul Ulum Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, 20 Mei 2016.

Dari keterangan tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MTs. Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember. banyak lulusan perguruan tinggi yang memang sesuai kebutuhan sekolah dan sudah lumayan untuk memenuhi kebutuhan seorang pengajar atau guru yang profesional.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang didapat penulis, dari sekian guru yang ada telah mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing sesuai dengan jurusan, sehingga dari kemampuan mengajar sudah pasti tidak di ragukan lagi keprofesionalannya.

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. MIFTAHUL ULUM Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**

Sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kaitannya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. MIFTAHUL ULUM Wirowongso Ajung Jember adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

##### **a. Gedung**

MTs. Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember mempunyai 9 buah gedung yang merupakan milik sendiri. Gedung sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan, karna seluruh kegiatan mengacu pada pendidikan dan pengajaran, lebih bayak dilakukan/dilaksanakan di dalam kelas/gedung

<sup>41</sup> *Wawancara*, M. Husnul Khuluq selaku Kepala Sekolah MTs. Miftahul Ulum Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, Di ruang kerjanya, 16 Mei 2016.

<sup>42</sup> *Wawancara*, Nur'aini Kaur Sarpras MTs. Miftahul Ulum Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, di kantor MTs, Tanggal 16 Mei 2016.

di banding di luar. Hal ini menuntut adanya ruang atau gedung sekolah yang cukup untuk menampung siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan dari luar.

b. Musholla

Dalam wujud tujuan pendidikan nasional sekaligus tujuan pendidikan agama islam yaitu meningkatkan kualitas manusia yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT. Maka musholla ini merupakan sarana yang sangat penting, karna musholla ini digunakan sebagai sarana praktek bidang studi pendidikan agama islam sekaligus sebagai pengamalan ajaran agama sehari-hari. Disamping itu musholla ini berfungsi pula sebagai pusat kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh sekolah, baik yang bersifat seremonial seperti peringatan hari-hari besar keagamaan maupun yang bersifat ritual dan kegiatan ekstra lainnya seperti shalat dhuha berjama'ah dan shalat dzuhur berjama'ah.

c. Laboraturium Komputer

Suatu lembaga tanpa adanya laboraturium dipandang masih kurang memadai. Laboraturium disini berfungsi sebagai alat atau media sarana informasi dan komunikasi sebagai praktikum bagi para siswa pada waktu jam-jam pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

d. Ruang Audio Visual

Ruang audio visual merupakan media atau sarana pendukung dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami materi atau penambahan wawasan secara luas baik di bidang akademik maupun non akademik.

e. Perpustakaan

Sesuai dengan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa, di samping melalui kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan sarana yang lain sebagai penunjang kegiatan tersebut yang berupa perpustakaan.

f. Gudang

Gudang merupakan media atau sarana sebagai tempat penyimpanan barang-barang sekolah yang bertujuan supaya sekolah kelihatan tertata rapi dan teratur sehingga tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

g. Dapur

Dapur juga merupakan media atau sarana pendukung dalam membantu proses belajar mengajar. Baik untuk guru dalam membuat menu makanan maupun minuman dan juga untuk siswa dalam mempraktekkan suatu keterampilan memasak serta dalam mengembangkan usaha sekolah (agrobisnis).



## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data tersebut yang dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Berbagai macam data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa data yang umum hingga data yang spesifik. Data-data tersebut dianalisis secara mendalam dan disajikan secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

### **1. Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember**

Problematika yang dihadapi oleh siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah mayoritas siswa lulusan dari sekolah dasar yang notabene pelajaran agama digabung menjadi satu yakni Pendidikan Agama Islam, yang sebenarnya adalah mata pelajaran agama seharusnya terdiri dari beberapa ruang lingkup yang diajarkan secara mandiri yaitu Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak sehingga siswa memahami penjelasan materi secara rinci.

Khusnul Huluq selaku kepala madrasah menyampaikan:

Kita tau bahwa pada dasarnya banyak dari siswa yang masuk ke MTs ini adalah lulusan sekolah dasar yang dari lembaga sekolah sebelumnya itu mata pelajaran agama tidak di khususkan, sehingga

wajar jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran agama khususnya Al-Qur'an Hadits.<sup>43</sup>

Menindaklanjuti hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi pada masa *ta'aruf* siswa. Kepala MTs Miftahul Ulum ini telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an Hadits dengan melihat kondisi yang ada dan mulai menggerakkan program baca tulis Al-Qur'an bagi siswa baru. Kegiatan masa taaruf siswa yang dibimbing langsung oleh guru agama yang berwenang. Siswa antusias dalam mengikuti program ini dapat dilihat ketika menyadari bahwa ternyata masih banyak bacaan Al-Qur'an mereka yang salah di hadapan pemandu.<sup>44</sup>

Dibalik program kepala MTs ini, ada beberapa orang tua dan wali murid yang tidak setuju dan menyanggah tentang adanya program bacatulis al-Qu'an.<sup>45</sup> Bagi mereka hal utama dalam pendidikan yakni bagaimana putra-putrinya mampu menguasai mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan baca-tulis Al-Qur'an bisa dipelajari di taman pendidikan Al-Qur'an dan pesantren.

Hal ini menjadi perdebatan kecil di antara sesama guru di MTs Miftahul Ulum sehingga dalam menyelesaikan masalah ini, beberapa guru di antaranya sepakat untuk memasukkan tambahan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>43</sup>Wawancara, Khusnul Huluq, tanggal 16 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

<sup>44</sup> Observasi, Ajung 28 Desember 2016.

<sup>45</sup> Observasi, Ajung 28 Desember 2016.

Dapat diketahui bahwa problematika siswa dalam memahami Al-Qur'an merupakan ada banyak factor, salah satunya pribadi masing-masing. Seperti dari lulusan sekolah dasarnya yang notabene hanya menerima pelajaran PAI secara terpadu, tidak dipecah secara mandiri seperti Fiqh, Aqidah, Aswaja dan bahasa Arab. Hal ini hampir sama dengan pernyataan Misnadi sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Anak-anak bisa dilihat merasa kesulitan untuk memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu mulai dari mereka menjadi siswa baru disini. Setelah saya teliti lebih dalam ternyata dengan adanya lulusan sekolah dasar yang bermacam-macam ini mengakibatkan berbagai kesulitan dalam memahami materi agama khususnya Al-Qur'an Hadits.<sup>46</sup>

Menindaklanjuti wawancara tersebut pada kenyataannya memang berbagai lulusan sekolah dasar yang bermacam-macam terjadi di MTs Miftahul Ulum. Hal tersebut dilihat dari dokumentasi data siswa kelas VII sehingga hal ini menyadarkan para pendidik setempat untuk memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk mereka pada mata pelajaran PAI, khususnya Al-Qur'an Hadits.<sup>47</sup>

Berhubungan dengan problem perbedaan asal sekolah yang menjadikan siswa menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan porsi yang berbeda-beda, maka Misnadi selaku guru mengelompokkan beberapa siswa sesuai dengan lulusan sekolah dasarnya. Jika mereka yang lulusan

<sup>46</sup> *Wawancara*, Misnadi, 16 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

<sup>47</sup> *Observasi*, Ajung 28 Desember 2016.

notabene agama dijadikan satu yakni PAI, maka mereka akan dilatih khusus oleh guru Agama terkait tentang BTQ (baca tulis Al-Qur'an).<sup>48</sup>

Berbagai pertimbangan telah dipikirkan secara matang. Bagi siswa yang tolak ukur kemampuan di BTQ masih rendah akan dilatih secara khusus dan bagi siswa yang sudah mampu menguasai BTQ boleh dikatakan lolos serta mengikuti pembelajaran reguler seperti biasanya.

Peneliti melakukan wawancara Misnadi sebagai guru. Ia mengatakan:

Saya sebenarnya sangat mengalami kesulitan ketika mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas VII ini, karena kita ketahui bahwa sebagian dari mereka berasal dari lulusan sekolah dasar yang berbeda-beda. Jadi kami harus memkluminya, sedangkan lembaga ini Madrasah Tsanawiyah yang merupakan lembaga untuk mencetak kader siswa agar mampu menguasai Al-Qur'an Hadits.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, pernyataan Misnadi merupakan hal yang harus benar-benar dicarikan sebuah terobosan terbaru agar tidak menghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Jika yang diharapkan semua siswa dapat menguasai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka siswapun juga harus menyadari akan pentingnya Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan Devi Nur Hidayah sebagai siswa. Ia mengatakan:

Saya sendiri merasa sulit untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits karena saya dulu kan aslinya pengen sekolah di SMPN, tapi tidak masuk alhasil sama ayah dan mama saya disuruh sekola disini. Ya

<sup>48</sup> *Observasi*, Ajung 28 Desember 2016.

<sup>49</sup> *Wawancara*, Misnadi, 28 Desember 2016 di kediamannya Wirowongso Ajung Jember.

sudah ketika masuk disini ternyata banyak pelajaran agama yang tidak saya faham.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, kendala awal dari adanya problematika untuk memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah heterogennya lulusan sekolah dasar. Memang tidak dapat dipungkiri jika banyak lulusan SD yang bermacam-macam ini membawa dampak pada problematika memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Problem lain disampaikan oleh Saroh Fitriana sebagai siswa yang mengatakan, "Saya tidak begitu suka dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits, habisnya suruh baca Al-Qur'an, kalau tidak begitu ya disuruh cari arti arabnya itu, saya pusing kalau ada PR Al-Qur'an Hadits, di SD dulu agamanya tidak seperti sekarang ini."<sup>51</sup>

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh M. Indra Setiawan selaku siswa. Ia mengatakan, "Ya karena saya lebih suka matematika, jadi saya merasa Al-Qur'an Hadits itu sulit sekali, saya juga tidak mengaji di TPQ cuman mengaji di langgar rumah, kadang berangkat kadang tidak."<sup>52</sup>

Pemaparan tersebut juga hampir senada dengan yang diucapkan oleh Ahsan Nur Hidayat sebagai siswa. Ia mengatakan, "Saya semua pelajaran yang paling disukai ya Al-Qur'an Hadits karena cuma membahas

---

<sup>50</sup>Wawancara, Devi Nur Hidayah, 18 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

<sup>51</sup>Wawancara, Saroh Fitriana, 18 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

<sup>52</sup>Wawancara, M. Indra Setiawan, 18 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

surat-surat pendek al-Quran dan belajar tajwid, tapi kadang saya juga tidak suka karena ada haditsnya itu membacanya lebih sulit dari Al-Qur'an."<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara para siswa tersebut dapat diketahui bahwa problematika dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah perasaan tidak senang pada mata pelajaran tersebut sehingga merasa malas untuk mempelajarinya.

Minat siswa dapat dilihat dari perasaan suka dan mampu mengerjakan tugas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu juga ditambah pemikiran bahwa ia membutuhkan ilmu mata pelajaran tersebut sehingga kewajiban dalam belajar tidak dilakukan secara terpaksa. Siswa membutuhkan Al-Qur'an Hadits tetapi tidak suka karena sulit mempelajarinya. Jika dalam diri siswa sudah ada rasa membutuhkan ilmu Al-Qur'an Hadits, maka akan diusahakan memahaminya. Setelah beradaptasi dengan mata pelajaran yang sulit lalu dilatih, maka akan terbiasa dan terasa mudah yang akhirnya tumbuh perasaan senang dan ingin mempelajari lebih banyak.

Berdasarkan penuturan beberapa siswa, peneliti menyimpulkan bahwa problem-problem kesulitan dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini memang berlatar belakang dari lulusan sekolah dasar yang heterogen, kemudian rendahnya keinginan dari diri sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an juga selalu mengiringi mereka semua, sehingga

---

<sup>53</sup>Wawancara, Ahsan Nur Hidayat, tanggal 20 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

menjadi kurangnya motivasi dari hati mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara dengan Wirdatul Husna sebagai siswa. Ia mengatakan:

Saya suka sekali dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits dari MI dulu nilai saya bagus kalau Al-Qur'an hadits, karena disuruh mengaji. Saya dirumah, disekolah terus di diniyah mesti disuruh mengaji. Saya juga mengaji ma'nani dirumah, jadi di Al-Qur'an Hadits yang disuruh memberikan arti saya sedikit bisa.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kesenangan dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki siswa tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menumbuhkan motivasi untuk belajar mata pelajaran tersebut. Selain itu, latar belakang sekolah dasar yang memberikan pengalaman belajar lebih banyak dan juga pengawasan di luar sekolah seperti di rumah dan pendidikan lainnya seperti madrasah diniyah dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sangat membantu dalam memotivasi siswa agar mereka suka terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Asal sekolah memang berpengaruh dalam pemahaman materi karena siswa yang berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) atau sekolah dasar bukan MI tetapi dengan tambahan pendidikan di luar jam pelajaran khusus pada Al-Qur'an Hadits lebih banyak pengalaman belajarnya daripada yang dari sekolah dasar dengan mata pelajarannya terpadu dalam Pendidikan Agama Islam tanpa pendidikan tambahan. Namun, jika siswa

---

<sup>54</sup>Wawancara, Wirdatul Husna, 20 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

dilatih sungguh-sungguh dengan menambah privat khusus Al-Qur'an Hadits dan siswa mau belajar maka akan mampu mencapai target kompetensi.

Beberapa dari problematika tersebut, yang paling berpengaruh adalah dari lingkungan siswa. Baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan bermainnya. Terbukti dari keluarga M. Fawaid Rizal, dia termasuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ini terjadi karena bentuk motivasi dari keluarganya pun kurang mendukung.<sup>55</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Rizal Fawaid mengenai kesulitannya dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ia mengatakan:

Saya kalau disuruh memilih, pelajaran MTK dengan Al-Qur'an karena sesulit apapun pelajaran masih bisa menggunakan logika, kalau Al-Qur'an Hadits saya sering pusing, banyak tulisan arabnya. Saya dari kecil jarang belajar nulis Arab, tapi saya mengaji di musholla. Kalau di rumah ibuk bapak saya selalu menyuruh saya belajar matematika. Karena ibuk saya ingin besok saya di jurusan IPA.<sup>56</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu dari Rizal Fawaid.

Ia mengatakan:

Saya ini selalu mengarahkan anak-anak saya untuk berjalan di ilmu agama juga ilmu umum, tapi karena sekarang zamannya juga semakin maju, dan anak saya masih SMP, untuk pemula biarlah dahulu dia fahami ilmu umumnya, nanti SMA saya pesantrenkan, terus lagian dia juga mengaji di Musholla. Saya rasa bekal untuk ilmu agama sudah cukup.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> *Observasi*, Ajung 28 Desember 2016.

<sup>56</sup> *Wawancara*, Rizal Fawaid, tanggal 28 Desember 2016.

<sup>57</sup> *Wawancara*, Siti Romlah, tanggal 28 Desember 2016



Berdasarkan wawancara tersebut, siswa kesulitan pada bahasa dan tulisan Arab sedangkan orang tua memiliki perspektif bahwa bekal Al-Qur'an Hadits yang diberikan kepada anaknya sudah cukup. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebutuhan siswa berkaitan dengan pendidikan agar dapat memahami Al-Qur'an Hadits belum terpenuhi.

## **2. Faktor Penghambat bagi Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember**

### **a. Faktor Penghambat dalam Memahami Al-Qur'an**

Husnul Khuluq menyampaikan faktor yang menjadi penghambat bagi siswa dalam memahami pelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

Pada dasarnya selain dari latar belakang lulusan sekolah dasar yang berbeda juga pengaruh lingkungan sangat mendukung. Disini yang kami tau masyarakat itu menitipkan sepenuhnya kepada lembaga sekolah. Lebih-lebih orang tua tidak pernah mau tau apakah anaknya itu fasih dalam membaca Al-Qur'an atau tidak. Bahkan yang kami tau juga masyarakat menginginkan anaknya hanya pandai dalam pelajaran yang akan di UN-kan.<sup>58</sup>

Pemaparan kepala madrasah tersebut hampir sama dengan yang dipaparkan oleh Misnadi sebagai berikut:

Penghambatnya itu dari diri mereka sendiri yang juga tidak memiliki motivasi dari keluarga. Dari orangtua yang menyerahkan sepenuhnya si anak di lembaga sekolah membuat terkadang anak juga menyepelkan. Yang disuruh ngaji cuman di sekolah saja di rumah tidak. Itulah yang nantinya akan menjadikan penghambat mereka dalam memahami Al-Qur'an.<sup>59</sup>

<sup>58</sup>Wawancara, Husnul Khuluq, tanggal 16 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

<sup>59</sup>Wawancara, Misnadi, tanggal 16 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

Pernyataan yang disampaikan Husnul Huluq dan Misnadi sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mayang sebagai wali siswa yang mengatakan:

Selama saya menyekolahkan anak saya di Madrasah itu artinya kemampuan bisa dan tidaknya mengaji anak saya tergantung lembaga itu sendiri, tugas orang tua hanya membiayai. Intinya kan orang tua itu berkewajiban menyekolahkan. Kalau sudah disekolahkan berarti anak saya dititipkan kepada sekolah itu.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, wali siswa memasrahkan anaknya kepada sekolah yang telah dipercayainya. Sekolah memang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah dari wali murid, tetapi wali murid harus juga memantau siswa di rumah dan masyarakat sehingga kualitas pendidikannya baik.

Perlu diperhatikan lagi bahwa faktor penghambat dari siswa MTs Miftahul Ulum adalah kurangnya minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Sehingga selain problematika yang beragam seperti telah peneliti sebutkan di atas kemudian ditambah faktor penghambat ini juga semakin menjadi jelas bahwa permasalahan dibutuhkan semangat baru untuk siswa dan juga para guru.

Rizal Fawaid sebagai siswa mengatakan:

Saya ingin bisa baca Al-Qur'an lancar. Kemudian tulis arabnya juga, tapi saya ini tidak memiliki kemampuan khusus untuk menulis arab, jadinya saya juga merasa kesulitan, mana di SD dulu tidak ada pelajaran agama Islam yang khusus, jadi terkadang saya merasa minder sendiri.<sup>61</sup>

Selain itu siswa lain bernama Putri Wulandari mengatakan:

<sup>60</sup>Wawancara, Mayang, 23 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

<sup>61</sup>Wawancara, Rizal Fawaid, tanggal 29 Desember 2016.

Saya tidak bisa Al-Qur'an itu karena mata pelajaran ini susah ditebaknya, terus juga ada materi tajwidnya saya malah bingung, dulu ditempat ngajian saya tidak lulusnya di pelajaran tajwid, itu yang membuat saya trauma karena mau tidak mau kalau kita belajar harus menghafal.<sup>62</sup>

Pernyataan siswa tersebut merupakan faktor penghambat dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat diketahui bahwa merasa tidak memiliki kemampuan dan kurang percaya diri adalah masalah yang perlu dicarikan solusinya.

Selanjutnya problem lainnya diungkapkan oleh siswa bernama Halimatus Lailiyah yang mengatakan, "Saya kalau mengerjakan Al-Qur'an hadits pas ada soal itu sering *browsing* di internet, jadi saya mengandalkan internet."<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa internet dapat membantu dalam memahami Al-Qur'an Hadits namun ketergantungan terhadap internet tidak baik untuk siswa jika disalahgunakan seperti pada saat ujian.

Meninjau dari wawancara dengan beberapa siswa, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat memahami Al-Qur'an adalah merasa tidak memiliki kemampuan dan kurang percaya diri, mengandalkan internet jika ada tugas, dan trauma karena pernah tidak lulus mengaji di TPQ.

Peneliti menindaklanjuti dengan menggali data dan menemukan beberapa siswa lulusan sekolah dasar yang tidak berbasis kurikulum mata

---

<sup>62</sup> Wawancara, Putri Wulandari tanggal 29 Desember 2016.

<sup>63</sup> Wawancara, Halimatus Lailiyah, tanggal 29 Desember 2016.

pelajaran agama juga dari keinginan mereka yang ingin diterima di sekolah umum, namun mereka tidak bisa lulus ujian sehingga dengan terpaksa masuk ke sekolah yang berbasis keagamaan. Peneliti melakukan wawancara bersama Putri Wulan Dari sebagai siswi. Ia mengatakan, “Awalnya dulu saya ingin masuk SMP, tapi setelah tes saya tidak lulus dan akhirnya saya masuk di sini, ternyata pelajarannya malah sulit, apalagi Al-Qur’an Hadits saya tidak faham sama sekali.”<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tidak hanya lulusan SD yang beragam saja yang menjadi problematika kesulitan belajar pelajaran Al-Qur’an, namun juga faktor individual dari masing-masing individu sangat mempengaruhi permasalahan ini.

Ada siswa yang memiliki permasalahan kesulitan belajar al-Qur’an yang disebabkan lembaga taman pendidikan non formalnya mengutamakan penekanan pada makhrojnya saja pada saat mengaji. Pengetahuan lain tentang Al-Qur’an tidak diajarkan, hal ini telah dinyatakan oleh Maulina Fara Dita Dewi sebagai siswi sebagai berikut:

Saya merasa kalau pelajaran Al-Qur’an itu sulit sekali, saya sebenarnya juga megaji, tapi kalau di lembaga megaji saya itu masuk baca alfatihah, terus baca alif lam mim, kalau tidak benar makhrojnya sesuai huruf hжайyah sampai betul saya tidak boleh pulang, tapi kalau sudah betul baru boleh pulang, begitu terus sampai saya sekarang jus tiga. Setelah itu pulang dan tidak ada pelajaran lagi setelah saya membaca Al-Qur’an tadi sampai benar.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Wawancara, Wulan Dari, tanggal 5 Januari 2017.

<sup>65</sup> Wawancara, Maulina Fara Dita Dewi, tanggal 28 Desember 2016 di kediamannya Wirowongso Ajung Jember.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bernama Halimatus Lailiyah. Ia mengatakan, “Kalau saya ngajinya di musholla, kalau di musholla itu saya habis mengaji surat-surat pendek terus praktek sholat setelah itu pulang, kadang sebelum pulang ada cerita nabi-nabi dari ustadz.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa problematika mereka dalam memahami Al-Qur’an ini adalah sama-sama dari lembaga non formalnya kurang begitu maksimal dalam memberikan ilmu pengetahuan agama. Sedangkan mereka juga lulusan dari sekolah dasar yang mata pelajaran agama dijadikan satu yakni PAI saja, kemudian melanjutkan sekolah ke madrasah Tsanawiyah yang banyak mata pelajaran agama ini justru menjadi permasalahan utama mereka dalam memahami Al-Qur’an.

Peneliti melakukan wawancara dengan Makhrus Arifin sebagai siswa yang tidak mengikuti pendidikan non formal yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur’an. Ia mengatakan, “Saya tidak mengaji dulu waktu SD hanya sampai kelas lima setelah itu saya dirumah saja, terus waktu sore saya les, sepulang les saya main bola, malamnya belajar sebentar terus nonton TV.”<sup>67</sup>

#### **b. Faktor Penghambat dalam Memahami Hadits**

M. Indra setiawan mengungkapkan asa tidak suka terhadap pelajaran Hadits dalam wawancara. Ia mengatakan,

<sup>66</sup> *Wawancara*, Halimatus Lailiyah, tanggal 29 Desember 2016 di halaman sekolah waktu latihan pramuka.

<sup>67</sup> *Wawancara*, Makhrus Arifin, tanggal 29 Desember 2016, di Ajung Jember.

Iya saya tidak suka dengan pelajaran Hadits, karena saya tidak bisa, terus di SD dulu juga tidak ada. Kalau hanya mengaji saja saya bisa karena dulu di ajari sama ibu. Saya dirumah tidak mengaji di TPQ, jadi saya kalau sore di rumahnya nenek saja. Baru malamnya pulang ke rumah belajar mengerjakan PR terus tidur.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan kesulitan belajar pelajaran Hadits ini karena beberapa siswa memang sedikit mempelajarinya. Sehingga setelah mereka memasuki madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember, mereka mengalami kesulitan belajar.

Problematika siswa dalam memahami Hadits juga disampaikan oleh Siti Maimunah sebagai siswa. Ia mengatakan:

Saya sebenarnya suka dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena kan tidak terlalu sulit tapi ya itu saya gak bisa bahasa arabnya, itu kan ada arabnya juga haditsnya saya kalau dirumah itu minta ajarin kakak tidak mau, papa mama sibuk ya sudahlah kalau begitu.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa mengalami kesulitan bahasa Arab yang digunakan pada Al-Qur'an Hadits. Bahasa Arab dikenal sebagai perbendaharaan katanya yang sangat banyak. Guru perlu memberikan tambahan keterangan tambahan saat menjelaskan arti dari hadits. Faktor kesenangan tidak cukup untuk menjadikan siswa dapat memahami hadits. Faktor lingkungan yang mendukung juga sangat dibutuhkan, seperti keluarga yang memahami hadits mau mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada siswa tersebut secara sukarela. Faktor penghambatnya adalah kurang adanya motivasi dari diri sendiri dan

<sup>68</sup> Wawancara, M. Indra Setiawan, tanggal 29 Desember 2016, di Ajung Jember.

<sup>69</sup> Wawancara, Siti Maimunah, 21 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

keluarga yang menyebabkan mereka akhirnya juga malas untuk memahami pelajaran Hadits.

Mayoritas materi di sekolah asal lebih ringkas sesuai dengan usia perkembangan siswa. Materi lebih terperinci ketika siswa di jenjang sekolah menengah pertama. Penjabaran materi yang mendalam perlu dikemas dalam bentuk yang menarik minat siswa dan menyenangkan, walaupun menggunakan metode ceramah tetapi penyajiannya sangat komunikatif.

### **3. Upaya Guru Mengatasi Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember**

Apapun masalah yang dialami siswa tentu seorang guru seyogyanya bisa menyelesaikan masalah tersebut. Misnadi mengatakan:

Solusi masalah siswa dalam memahami Al-Qur'an Hadits ini sering saya buat belajar kelompok atau tutor sebaya. Agar yang faham bisa mengajari yang belum faham. Begitu seterusnya, terkadang juga seseorang siswa itu bisa faham karena setelah diterangkan oleh temannya sendiri.<sup>70</sup>

Wawancara bersama Misnadi dibenarkan oleh Septi Desta Lestari sebagai siswa. Ia mengatakan:

Al-Qur'an hadits di ajar oleh pak Misnadi, yang sering itu belajar kelompok. Ada tugas juga dijadikan tugas kelompok, apalagi kalau yang disuruh mencari mufrodad itu pasti kelompok. Karena tidak semua bisa untuk mengartikan.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>Wawancara, Misnadi, tanggal 16 Mei 2016 di di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

<sup>71</sup>Wawancara, Septi Desta Lestari, tanggal 21 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

Berdasarkan wawancara tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan belajar kelompok, karena menurutnya dengan belajar kelompok apalagi sesama teman akan lebih memudahkan siswa memahami Al-Qur'an Hadits.

Tutor sebaya merupakan metode belajar dengan sesama siswa. Siswa yang sudah memahami Al-Qur'an Hadits mengajarkan kepada yang belum paham. Adakalanya siswa sama-sama paham tetapi siswa yang satu lebih memahami Al-Qur'an, sedangkan siswa yang lain lebih memahami hadits. Tutor sebaya bermanfaat untuk saling bertukar pikiran dan menambah wawasan dari sesama.

Fatimah sebagai wali murid yang mengatakan:

Jujur kalau saya memprioritaskan anak saya untuk mengaji dan mengaji. Meskipun saya sudah menitipkan anak saya di Madrasah, tapi sesekali saya juga mengontrol anak saya, tidak hanya ilmu umum agama juga saya lihat. Tapi memang pada dasarnya anak saya selalu mementingkan ilmu umumnya, saya tegur berkali-kali untuk menyeimbangkan diantara kedua ilmu, tetap ia tidak mengindahkan saran saya, ya bagaimana lagi.<sup>72</sup>

Lingkungan belajar sangat menentukan siswa lebih cepat memahami Al-Qur'an Hadits. Lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Siswa di sekolah didukung oleh guru yang profesional di bidang Al-Qur'an Hadits dan teman-temannya yang sudah memahami dan berpengalaman memperoleh ilmu Al-Qur'an Hadits serta ditambah dengan fasilitas bahan ajar dan media pembelajaran.

---

<sup>72</sup>Wawancara, Fatimah, 23 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.



Lingkungan di luar sekolah yaitu di rumah dan masyarakat. Orang tua dan anggota keluarga lainnya di rumah yang memahami Al-Qur'an Hadits dapat membantu dalam mendidik dan mengawasi siswa. Motivasi dari keluarga diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar dan gemar membaca serta menulis karena penekanan Al-Qur'an Hadits terletak pada kemampuan membaca dan menulis.

Masyarakat juga dapat membantu siswa dalam mendukung pemahaman Al-Qur'an Hadits seperti mengadakan pendidikan al-Quran dalam bentuk TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di masjid, mushola, atau di sebuah tempat yang memungkinkan siswa bisa belajar dengan guru yang profesional (ustadz/ustadzah).

Ahmad Holid sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits mengatakan:

Kalau saya untuk mengatasi problematika BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) seperti yang tertuang di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini biasanya saya privat untuk anak-anak yang mengalami kesulitan. Terkadang saya latih secara terus menerus baca al-Quran dan baca haditsnya beserta cara memberikan arti pada Al-Qur'an. Dan itupun juga saya lakukan di dalam jam pelajaran kelas.<sup>73</sup>

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Fitri Ayu

Lestari sebagai siswa mengatakan:

Iya kalau pak Holid sering memanggil saya di depan maju di bangku guru, kemudian mendengarkan saya membaca Al-Qur'an dan menulis arab. Terkadang saya benar-benar di ajari sampai bisa sering dikasih tugas nulis surat-surat pendek.<sup>74</sup>

<sup>73</sup>Wawancara, Ahmad Holid, tanggal 17 Mei 2016 di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

<sup>74</sup>Wawancara, Fitri Ayu Lestari, tanggal 21 Mei 2016 di di MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

Berdasarkan wawancara tersebut, privat sangat diperlukan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan belum mencapai target kompetensi. Tugas tambahan juga sangat penting untuk melatih siswa agar semakin memahami Al-Qur'an Hadits dan tetap ingat tentang apa yang telah dipelajari.



## C. Pembahasan Temuan

### 1. Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

Problem awal yang dialami siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu lulusan sekolah dasar siswa yang tidak memberikan banyak pengalaman belajar tentang Al-Qur'an Hadits dan pembelajaran agama yang kurang memadai dan siswa tidak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an Hadits di luar sekolah.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ali Mudhofar sebagai berikut:

Masukan mentah (*raw input*) dalam hal ini murid yang merupakan bahan baku yang diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning process*) dengan harapan terjadi perubahan pada murid menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu.<sup>75</sup>

Hasil temuan yang telah didialogkan dengan teori diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang menjadi masukan mentah di sekolah menengah sudah sesuai dengan teori. Siswa yang sudah memperoleh pengalaman belajar lebih banyak di sekolah dasarnya akan relatif mencapai kualifikasi yang diharapkan. Siswa yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya maka siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah akan dirugikan karena kualitas pengajaran di kelas tersebut biasanya lebih rendah. Siswa-siswa yang ada di kelompok yang kemampuan akademiknya rendah juga seringkali

---

<sup>75</sup> Ali Mudhofar, *Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat PAI, 2011), 89.

merasa seperti “buangan” sehingga motivasi belajarnya bisa turun. Selain itu, juga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan beragam kemampuan akademik, padahal seharusnya siswa, apapun kemampuan akademiknya, bisa belajar satu sama lain.

Problem selanjutnya yaitu berkaitan dengan minat siswa. Ada perasaan tidak suka terhadap mata pelajaran tersebut. Respon awal yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan tanda bahwa ia merasa senang atau tidak senang terhadap pembelajaran tersebut.

Hal tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyadi dan Oemar Hamalik sebagai berikut:

*Learning Disorder* (ketergangguan belajar) adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.<sup>76</sup>

Faktor timbulnya masalah belajar pada siswa tersebut dikategorikan pada kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah, seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.<sup>77</sup>

Setelah temuan didiskusikan dengan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami gangguan belajar berupa respon yang bertentangan karena kebiasaan dan sikap yang salah sudah sesuai dengan teori tersebut. Respons siswa perlu dipahami oleh guru untuk melihat ketergangguan belajar yang menjadikan materi tidak dipahami

---

<sup>76</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, 6.

<sup>77</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Algesindo, 2004), 16.

oleh siswa. Respons setiap siswa berbeda-beda tergantung pada minat dan kemampuan. Minat siswa tidak perlu ditunggu, tetapi bisa dibangun melalui motivasi dan penyajian materi dalam kemasan yang menarik perhatian. Jika siswa merasa mampu dan bisa mengerjakan tugas, maka ia akan lebih suka. Oleh karena itu, guru harus berupaya menjadikan para siswanya mampu dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan memperhatikan pencapaian kompetensi.

Kesenangan dan keyakinan akan kemampuan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dimiliki siswa berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar dengan tambahan pengalaman belajar Al-Qur'an Hadits menjadikan dirinya belajar lebih semangat daripada yang alumni sekolah dasar tanpa pengalaman tambahan. Hal tersebut karena mereka sudah mempelajarinya dan merasa mampu.

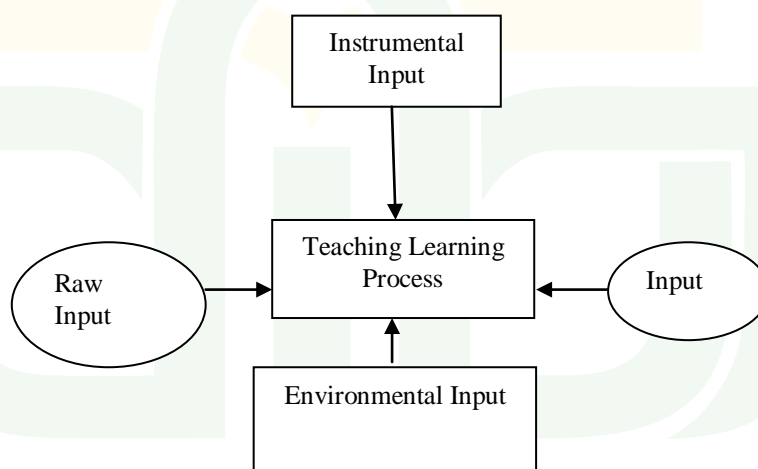
Masalah latar belakang sekolah sudah tidak mungkin untuk mengulangi pendidikan dasar lagi untuk siswa. Upaya yang dilakukan adalah mengatasinya dengan pendidikan tambahan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Pendidik seyogyanya memperbanyak pengalaman siswa yang belum memahami Al-Qur'an Hadits secara mandiri dengan mengadakan privat atau secara kelompok dengan bantuan siswa yang telah memahami Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan.

Siswa yang terbantu oleh gurunya dan teman-temannya akan merasa termotivasi untuk belajar. Siswa juga harus rajin bertanya dan meningkatkan rasa ingin tahunya agar ia terus belajar. Tidak hanya belajar

saat ada jadwalnya, tetapi juga belajar atas kehendak diri sendiri untuk menambah wawasan.

## 2. Faktor Penghambat bagi Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

Ada beberapa faktor penghambat yang menjadi sebab siswa tidak memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Faktor penghambatnya berasal dari diri sendiri yang tidak memiliki motivasi dan juga motivasi dari lingkungan baik dari keluarga maupun masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ali Mudhofar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.<sup>78</sup>

Gambar tersebut memberikan ilustrasi bahwa masukan mentah (*raw input*) dalam hal ini siswa yang merupakan bahan baku yang diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-*

<sup>78</sup> Ali Mudhofar, *Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat PAI, 2011), 89.

*learning process*) dengan harapan terjadi perubahan pada siswa menjadi keluaran dengan kualifikasi tertentu.

Proses belajar-mengajar ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran (*output*) yang dikehendaki. Di samping itu ikut pula berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*) dan faktor kurikulum, program, pedoman belajar, pengajar, sarana/fasilitas (*instrumental input*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi dengan yang lainnya dalam upaya menghasilkan keluaran (*out put*) yang dikehendaki.

#### **a. Faktor Penghambat Siswa dalam Memahami Al-Qur'an**

##### **1. Latar belakang sekolah dasar (*raw input*)**

Kendala awal dari adanya problematika untuk memahami Al-Qur'an adalah heterogenya lulusan sekolah dasar. Ada yang berasal dari Sekolah Dasar dan ada pula yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaan asal sekolah tersebut menimbulkan perbedaan pula terhadap kecepatan memahami materi dan siswa menunjukkan gejala lambat belajar.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyadi yang menyatakan bahwa *slow learner* (lambat belajar) adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan

murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>79</sup>

Setelah temuan didialogkan dengan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa temuan sudah sesuai dengan teori. Siswa dengan keterlambatan dalam belajar perlu diperlakukan secara khusus dengan menambah waktu pembelajaran untuk lebih mendalami Al-Qur'an agar siswa tersebut juga memenuhi standar kompetensi yang ditentukan.

## 2. Siswa tidak memiliki motivasi dari diri sendiri

Motivasi merupakan dorongan terpenting dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar. Siswa harus mengetahui mengapa ia mempelajari Al-Qur'an Hadits, bagaimana jika ia tidak mempelajarinya, apa saja manfaat mempelajarinya, serta kerugian apa saja yang ditimbulkan karena tidak mempelajarinya. Adakalanya siswa maupun wali siswa memiliki sikap yang salah dikarenakan pelajaran Al-Qur'an tidak lebih penting daripada mata pelajaran yang masuk dalam kategori Ujian Nasional sehingga meremehkan jam pelajaran. Siswa yang mau belajar tanpa disuruh akan mendukung pemahamannya terhadap hal-hal yang dipelajarinya. Sedangkan siswa yang malas akan ketinggalan dengan siswa lainnya.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik bahwa kelemahan yang disebabkan oleh

---

<sup>79</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 7.



kebiasaan dan sikap yang salah, seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.<sup>80</sup>

Setelah temuan didialogkan dengan teori, maka peneliti menyimpulkan bahwa temuan tersebut sesuai dengan teori. Berdasarkan teori tersebut, siswa melakukan hal yang negatif karena pola pikir dan perilaku yang dikembangkan tidak baik. Guru perlu membenahi pemikiran siswa melalui pendekatan yang tepat dan menjelaskan pentingnya Al-Qur'an.

#### **b. Faktor Penghambat Siswa dalam Memahami Hadits**

Wali siswa yang pasrah begitu saja dengan menitipkan anaknya kepada sekolah yang dipilih tidak melakukan pengawasan di rumah dan masyarakat. Padahal siswa perlu pendidikan tambahan untuk menunjang pemahaman mata pelajaran. Wali menyerahkan tanggungjawab sepenuhnya kepada lembaga karena sudah membayar biaya yang ditentukan dan menuntut siswa untuk mampu pada mata pelajaran sedangkan siswa tidak minat belajar.

Temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut:

Tuntutan orang tua yaitu bila tuntutan orang tua tidak sesuai dengan kemampuan anak. Misalnya orang tua menuntut anaknya supaya juara di kelasnya, sedangkan anak sendiri tidak mampu. Selain itu juga sikap orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya.<sup>81</sup>

<sup>80</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Algesindo, 2004), 16.

<sup>81</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Algesindo, 2004), 16.

Setelah temuan didialogkan dengan teori Oemar Hamalik, peneliti menyimpulkan bahwa temuan sudah sesuai dengan teori. Wali siswa seharusnya memahami anaknya yang ditinggal di sekolah yang belum memenuhi kualifikasi kompetensi dan memberikan motivasi dan pendidikan di luar sekolah. Siswa perlu diberikan apresiasi di setiap kegiatannya meskipun hanya dalam bentuk verbal seperti pujian dan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar. Wali atau keluarga perlu memantau sejauh mana siswa sudah belajar dan mampu mengulang pelajarannya.

Siswa yang mau belajar akan tetapi wali atau keluarga sibuk atau tidak berkehendak untuk mengajari siswa tersebut maka akan menjadi hambatan juga bagi siswa karena ia harus mencari sendiri apa yang ingin diketahuinya. Materi di sekolah dasar lebih sederhana daripada di sekolah menengah. Guru harus berupaya untuk memberikan ringkasan dan rincian materi agar siswa mudah memahaminya.

### **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember**

Guru menggunakan metode belajar kelompok tutor sebaya untuk kelas heterogen agar yang paham bisa mengajari yang belum paham. Siswa bisa lebih memahami pelajaran setelah diterangkan oleh temannya

sendiri daripada diajari oleh gurunya. Penentuan metode dan media sangat penting dalam mengatasi masalah belajar.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Azhar Arsyad yang mengatakan:

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih upaya yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi problematika pembelajaran.<sup>82</sup>

Setelah temuan didialogkan dengan teori Azhar Arsyad, peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru untuk mengatasi problematika siswa dalam memahami Al-Qur'an Hadits melalui suatu metode sudah sesuai dengan teori. Problematika hasil pembelajaran memang selalu ada akan tetapi penentuan metode yang tepat dapat meminimalisir permasalahan belajar siswa. Media sebagai penunjang dikemas dalam bentuk yang menarik akan mempercepat pemahaman materi pelajaran dan menjadikan siswa tidak bosan/jenuh.

Pengajaran privat untuk siswa yang mengalami kesulitan sangat baik untuk meningkatkan kemampuan agar kompetensi tercapai. Guru yang melatih siswa secara mandiri dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman materi Al-Qur'an Hadits siswa dan dapat memantaunya secara rutin.

Guru perlu meningkatkan minat siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. Guru yang berhasil membelajarkan siswanya akan

---

<sup>82</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

merasakan kepuasan dan ketenangan batin tersendiri ketika siswanya mencapai prestasi yang diharapkan. Minat dapat dibangun dari dalam diri siswa sendiri dan juga dari luar. Siswa dapat memotivasi dirinya sendiri dengan menanyakan seberapa penting Al-Qur'an Hadits untuk dipelajari. Guru dan wali juga dapat memotivasi siswa dengan menggunakan media inovatif yang harganya terjangkau seperti kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban seputar materi, ringkasan materi berbentuk buku saku, dan permainan edukatif lainnya.

Hal ini didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Azhar Arsyad yaitu:

Pemakaian media pembelajaran dan upaya dalam mengatasi problematika dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis siswa yang baik dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>83</sup>

Setelah temuan didialogkan dengan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan minat siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan media sudah sesuai dengan teori. Media dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi. Media yang dikemas dalam bentuk menarik dapat membangkitkan minat siswa dan menjadikan siswa tidak jenuh atau bosan.

Guru hendaknya menyampaikan kepada wali siswa agar mengontrol anaknya dengan pembinaan di rumah dan di luar rumah seperti masjid,

---

<sup>83</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

mushola atau lembaga yang membantu pemahaman Al-Qur'an Hadits seperti TPA/TPQ.

Wali dan orang terdekat siswa sebaiknya tidak hanya memperhatikan siswa dalam belajar mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional saja. Siswa juga harus diperhatikan kemampuan dalam bidang agama agar akhlaknya baik.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hasbullah bahwa tugas utama dari wali bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.<sup>84</sup>

Setelah temuan didialogkan dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa wali siswa sudah seharusnya mengawasi siswa di luar sekolah dan memberikan pendidikan tambahan di luar sekolah terutama tentang agama.

Cara tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Hasbullah. Siswa perlu pendidikan tentang agama yang lebih intensif. Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang penting berhubungan dengan dasar agama Islam. Oleh karena itu, tidak boleh diremehkan.

Guru perlu juga memberikan konseling untuk masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan kesulitan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Masalah yang dialami para siswa pasti berbeda-beda dan juga ada yang sama. guru harus mengambil langkah untuk mengidentifikasinya dengan cara mengumpulkan data siswa dan mengolahnnya. Setelah itu memutuskan jenis kesulitan siswa dan merencanakan bantuan sebagai

---

<sup>84</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja.Grafindo Persada,2003),23.

bentuk *treatment* (perlakuan) serta mengevaluasi sejauh mana keberhasilan *treatment* yang telah dilaksanakan dengan melihat perubahan perilaku siswa.

Langkah-langkah tersebut dikembangkan oleh Abu dan Ahmad Supriyono sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, maksudnya adalah mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, interview dan dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa.
- 2) Pengolahan data, dari data yang terkumpul, diidentifikasi kasus dibandingkan dengan hasil test dan ditarik kesimpulan.
- 3) Diagnosis yaitu keputusan (penentu) mengenai hasil dari pengolahan data. Jadi di sini maksudnya adalah mengambil keputusan mengenai macam kesulitan yang dihadapi siswa.
- 4) Prognosis, dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.
- 5) *Treatment* adalah perlakuan, maksudnya adalah pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun melalui:
  - a) Bimbingan belajar individu
  - b) Bimbingan belajar kelompok
  - c) Remedial teaching
  - d) Bimbingan orang tua di rumah
  - e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah psikologis
  - f) Pemberiaan bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
  - g) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.
- 6) Evaluasi untuk mengetahui apakah *treatment* yang diberikan berjalan dengan baik.<sup>85</sup>

Setelah temuan didialogkan dengan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa solusi dalam memberikan konseling kepada siswa sesuai dengan teori. Guru harus melakukan tindakan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar secara bertahap dan melakukan *treatment*

<sup>85</sup>Abu dan Ahmad Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 96-97.

yang sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami. Hal tersebut dapat dibantu dengan buku penghubung yang berisi penjelasan tentang kesulitan belajar siswa tentang suatu materi yang sedang dipelajari di sekolah dan cara mengatasinya sehingga wali juga membaca kondisi siswa dan membantunya dengan pendidikan di rumah. Buku penghubung juga berisi tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) sehingga wali mengetahui pembelajaran di sekolah sudah sampai mana dan membantu tugas yang harus dikerjakan jika siswa merasa kesulitan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis data tentang Problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pengalaman belajar siswa yang berasal dari sekolah dasar tanpa pendidikan tambahan di rumah maupun di masyarakat kurang mumpuni sehingga diperlukan solusi untuk menambah pengalaman agar bisa mengimbangi siswa lainnya yang merupakan alumni MI atau SD dengan tambahan pendidikan Al-Qur'an Hadits di luar jam belajar di sekolah. Selain itu, terdapat problem dari minat siswa dan tidak ada motivasi dari diri sendiri, teman, keluarga, dan masyarakat untuk mempelajari Al-Quran Hadits.
2. Faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an yaitu latar belakang sekolah dasar siswa yang juga tidak tidak mendapatkan pendidikan tambahan selain dari sekolah. Selain itu, juga motivasi diri yang rendah dan keluarga yang hanya memasrahkan pendidikan kepada sekolah tanpa ada pengawasan di rumah, orang tua sibuk dan keluarga yang tidak mendukung belajar siswa, dan materi yang rinci dengan bahasa yang belum dipahami oleh siswa untuk memahami Hadits.



3. Upaya guru dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan metode tutor sebaya dengan cara siswa yang paham Al-Qur'an Hadits mengajari temannya yang belum paham, memberikan media yang dapat meningkatkan minat siswa dan membantu menunjang siswa dalam memahami materi. Selain itu juga dilakukan pembelajaran secara privat antara guru dan murid secara mandiri sehingga siswa dapat fokus. Guru membuat buku penghubung agar orang tua lebih mudah dalam memantau kondisi siswa. Guru juga melakukan konseling dengan cara mengamati masalah yang dialami para siswa, mendiagnosan jenis kesulitannya dan melakukan *treatment* solusi dan mengevaluasi sejauh mana perubahan perilaku siswa dengan *treatment* yang telah dilakukan.

## **B. Saran**

1. Guru sebaiknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar Al-Quran Hadits.
2. Wali siswa dan keluarga seharusnya memotivasi dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, memberikan pendidikan tambahan di luar sekolah.
3. Siswa sebaiknya meningkatkan motivasi diri dan merubah pola pikir tentang kebutuhan ilmu Al-Qur'an Hadits.
4. Masyarakat membantu dengan cara mengadakan kegiatan rutin seperti tadarrus Al-Qur'an dan TPQ di mushola atau masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu dan Ahmad Supriyono.2003.*Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Hilali, Syaikh Salim.tt.*At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*,tp.
- Alwasilah, A. Chaedar.2015.*Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*.Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Debdikbud.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia.2005.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali-ART.
- Departemen Agama.2004.*Standar Kompetensi*.Jakarta: Depag.
- Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono.2009.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.2004.*Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung: Sinar Algesindo.
- Hasbullah.2003.*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: PT. Raja.Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad.2009*Metode Penelitian Ilmu Sosial*.Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Margono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B.1992.*Analisis Data Kualitatif* .Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mudhofar, Ali.2011.*Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam*.Jakarta:Direktorat PAI.
- Mudlofir, Ali.2011.*Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Muhaimin.2002.*Paradigma Pendidikan Islam*.Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi.2010.*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*.Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyana, Deddy.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT.Rosda Karya.
- Mulyasa, E..2007.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mundir.2013.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Jember: STAIN Jember Press.
- Nasir, Moh..2011.*Metode Penelitian*.Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nata, Abuddin.2010.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kencana.
- Sairin, Weinata (ed).2013.*Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*.Bandung: Yrama Widya.
- Slameto.2003.*Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2014.*Memahami Penelitian Kualitatif* .Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun.2014.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: IAIN Jember Press.
- Triton dan Hariwijaya.2008.*Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* Yogyakarta: Oryza.



## Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Lestari T

NIM : 084111318

Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Mei 1993

Alamat : RT 002/ RW 12, Desa Klompangan, Kecamatan  
Ajung, Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul *“Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur’ on Hadits (Studi Kasus di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember)”* adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 28 Agustus 2016

Yang Menyatakan

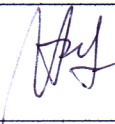

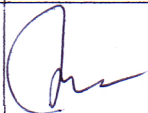

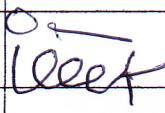
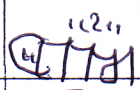



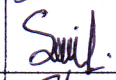
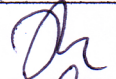



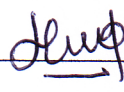
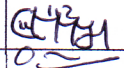
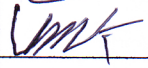
Dian Lestari T  
NIM. 084111318

## Lampiran 2. Matrik Penelitian

Judul	Komponen	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember)	<b>1.Problem</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif studi kasus.</li> <li>Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data : Interaktif model Miles dan Huberman               <ol style="list-style-type: none"> <li>Koleksi data</li> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian dan analisis data</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data: Triangulasi sumber dan metode</li> </ol>	Informan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Madrasah: Khusnul Khuluq</li> <li>Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits : Misnadi Ahmad Holid</li> <li>Siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>Devi Nur Hidayah</li> <li>M. Indra Setiawan</li> <li>Ahsan Nur Hidayat</li> <li>Saroh Fitriana</li> <li>Widaul Husna</li> <li>Siti Maimunah</li> <li>Septi Desta Lestari</li> <li>Fitri Ayu Lestari</li> <li>Putri Wulandari</li> </ol> </li> <li>Wali murid               <ol style="list-style-type: none"> <li>Mayang</li> <li>Fatimah</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?</li> <li>Apa faktor-faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?</li> <li>Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?</li> </ol>
	a. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	Membaca Menulis Menerjemahkan Menafsirkan			
	b. Minat siswa	Respon siswa terhadap Al-Qur'an Hadits			
	c. Pengalaman belajar	di sekolah dan di luar sekolah			
	<b>2.Faktor penghambat</b>				
	a. Pengawasan	Orang tua			
	b. Motivasi	Internal dan eksternal			
	c. Penguasaan baca-tulis Al-Qur'an	Membaca Menulis			
	<b>3.Solusi</b>				
	a. Pembelajaran kelompok	Tutor sebaya			
	b. Lingkungan belajar	Kondusif Fasilitas			
	c. Privat baca-tulis Al-Qur'an	TPQ			

### JURNAL PENELITIAN

NO.	WAKTU	SUBYEK PENELITIAN	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	11 Mei 2016	Guru Al-Qur'an Hadits: Misnadi	Observasi	
2	16 Mei 2016	Guru Al-Qur'an Hadits: Misnadi	Wawancara	
3	11 Mei 2016	Kepala Madrasah: Husnul Khuluq	Observasi	
4	13 Mei 2016	Guru Al-Qur'an Hadits: Ahmad Holid	observasi	
5	17 Mei 2016	Guru Al-Qur'an Hadits: Ahmad Holid	Wawancara	
6	18 Mei 2016	Siswa: Devi Nur Hidayah	Wawancara	
7	18 Mei 2016	Siswa: M. Indra Setiawan	Wawancara	
8	20 Mei 2016	Siswa: Ahsan Nur Hidayat	Wawancara	
9	18 Mei 2016	Siswa: Saroh Fitriana	Wawancara	
10	20 Mei 2016	Siswa: Widaul Husna	Wawancara	
11	21 Mei 2016	Siswa: Siti Maimunah	Wawancara	
12	21 Mei 2016	Siswa: Septi Desta Lestari	Wawancara	
13	21 Mei 2016	Siswa: Fitri Ayu Lestari	Wawancara	
14	23 Mei 2016	Wali siswa: Mayang	Wawancara	
15	23 Mei 2016	Wali siswa: Fatimah	Wawancara	
16	28 Desember 2016	Siswa: Rizal Fawaid	Wawancara	

17	28 Desember 2016	Wali siswa: Siti Romlah	Wawancara	
18	28 Desember 2016	Siswa: Maulina Fara Dita	Wawancara	
19	29 Desember 2016	Siswa: Halimatus L	Wawancara	
20	29 Desember 2016	Siswa: Makhrus Arifin	Wawancara	
21	29 Desember 2016	Siswa: M. Indra Setiawan	Wawancara	
18	5 Januari 2017	Wulan Dari	Wawancara	

  
 Kepala Madrasah  
 Husnul Khuluq

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Observasi

- a. Problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII.
- b. Upaya-upaya dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII.
- c. Faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII.

### 2. Wawancara

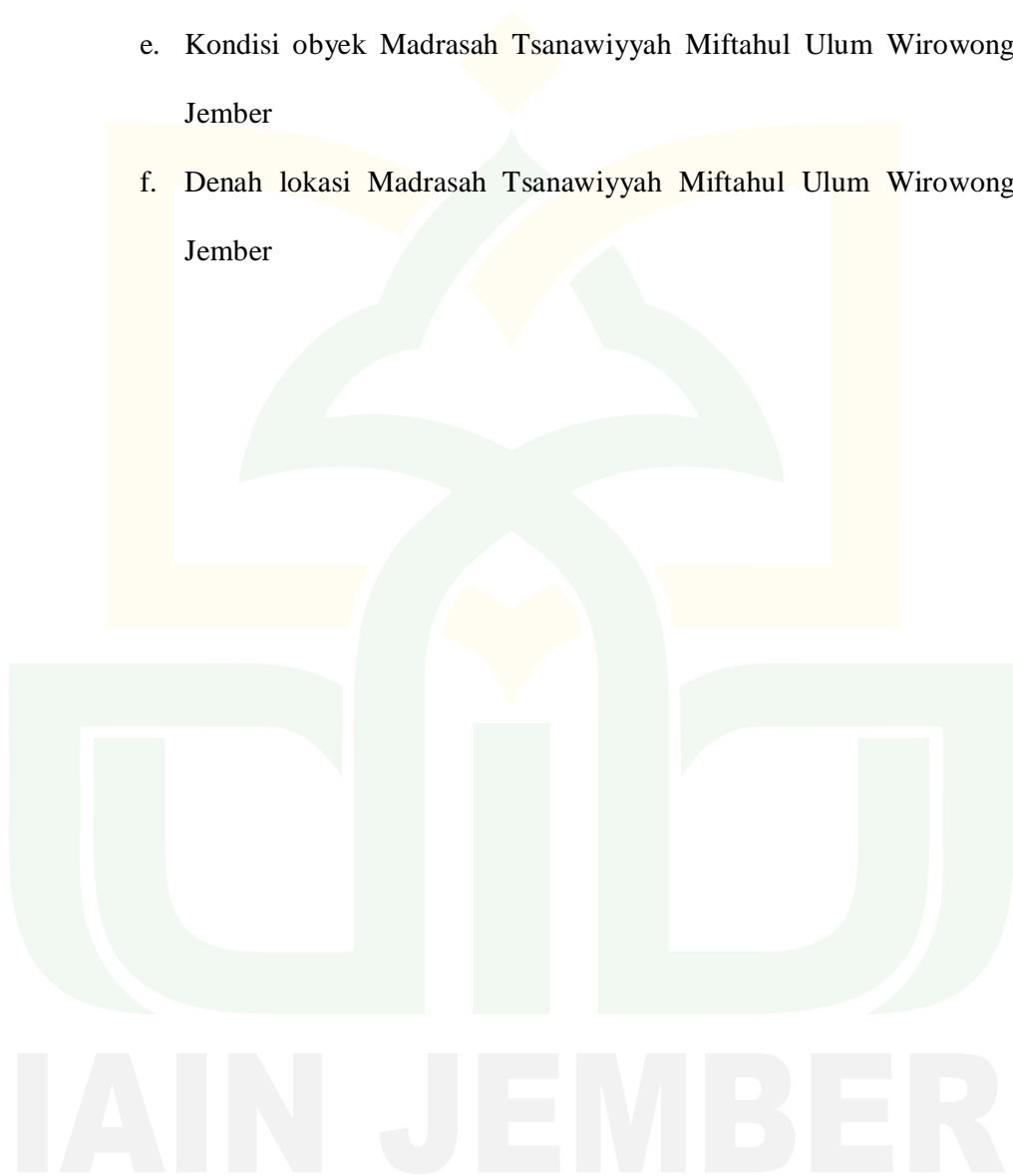
- a. Apa problematika yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?
- b. Apa faktor-faktor penghambat bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?
- c. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?

### 3. Dokumentasi

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember
- b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember
- c. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Jember



- d. Letak geografis obyek Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum  
Wirowongso Jember
- e. Kondisi obyek Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso  
Jember
- f. Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso  
Jember





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp (0331) 487550, 427005 Fax. (0331)427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - e-mail: [iainjember@hotmail.com](mailto:iainjember@hotmail.com)

Nomor : B.1337/In.20/3.b/PP.009./08/SP/2016

Jember, 13 Mei 2016

Lampiran : -

Perihal : Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

**Kepala MTs Miftahul Ulum Wirowongso**

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama	: Dian Lestari
NIM	: 084111318
Semester	: XI
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan daerah/lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala MTs Miftahul Ulum Wirowongso
2. Guru Al-Qur'an Hadits
3. Siswa kelas VII

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"PROBLEMATIKA SISWA DALAM MEMAHAMI MATA PELAJARAN  
AL-QUR'AN HADITS DI KELAS VII MTs MIFTAHUL ULUM  
WIROWONGSO AJUNG JEMBER"**

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Administrasi  
umum, Perencanaan dan Keuangan



Drs. Sarwan, M.Pd.

NIP. 19631231 199303 1 028

## Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



Yayasan Pendidikan Da'wah dan Sosial

MTs.MIFTAHUL ULUM

Jl. R.SOSRO PRAWIRO 01 RENES WIROWONGSO AJUNG JEMBER

Kode Pos 68175 Telp. 0331-331155

Nomor : 012/YPDSMU/MTs.MU/VIII/ 2016

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan

### Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dian Lestari T  
Nim : 084 111 318  
Jurusan : Tarbiyah  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di daerah lingkungan MTs Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember yang kami pimpin, dengan judul skripsi:

Problematika Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Jember, 28 Agustus 2016

Kepala MTs Miftahul Ulum Wirowongso

M.Husnul Khuluq, S.Pd

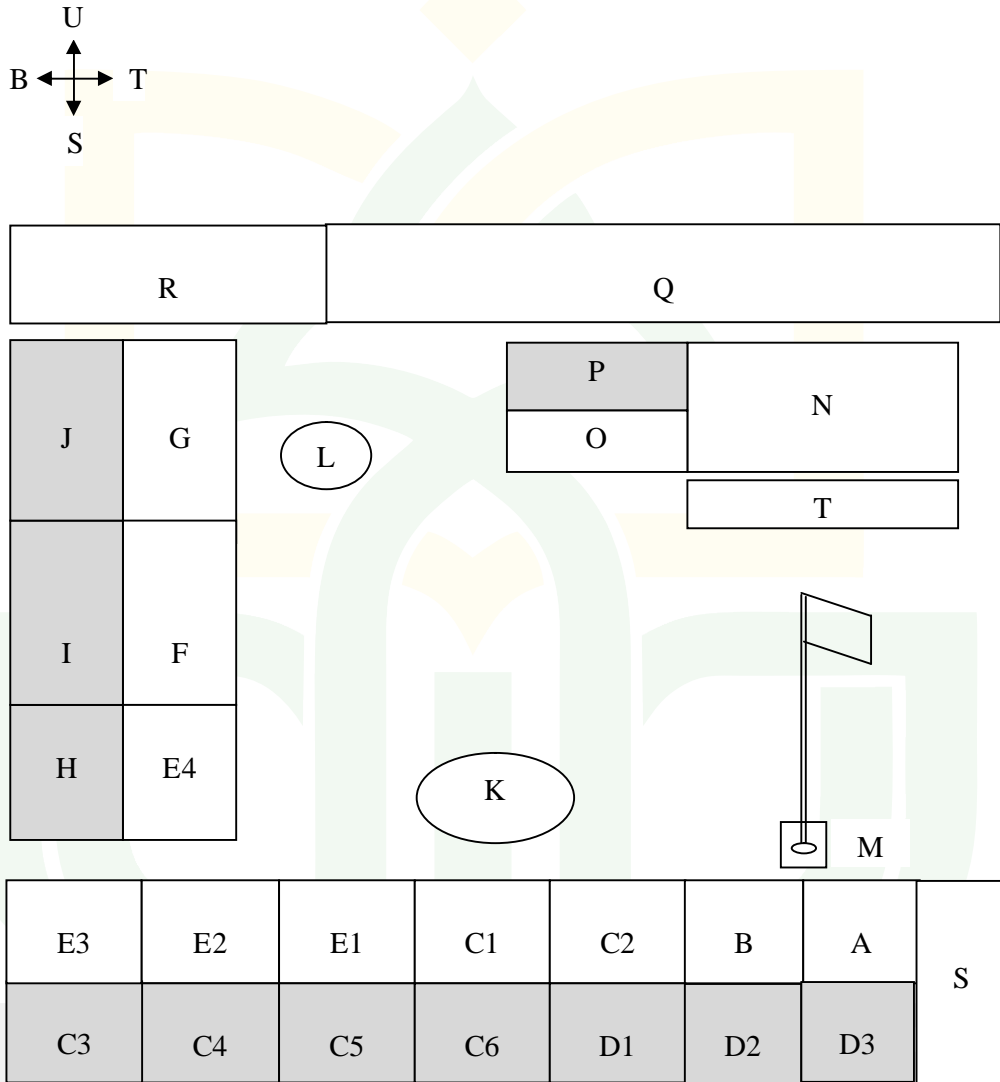
## Lampiran 7. Data Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso

### Data Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Wirowongso Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Asal Sekolah
1	Devi Nur Hidayah	SDN WIROWONGSO 02
2	Fitri Ayu Lestari	SDN WIROWONGSO 02
3	M. Fahrur Rosi	MI MIFTAHUL ULUM
4	M. Khoirul Umam	SDN WIROWONGSO 02
5	Ahsan Nur Hidayat	SDN WIROWONGSO 02
6	Muhammad Fuad	MI MIFTAHUL ULUM
7	Romla Habiba	SDN WIROWONGSO 02
8	Pepi Syahma	MI MIFTAHUL ULUM
9	Septi Desta Lestari	MI MIFTAHUL ULUM
10	Rofid Dhai Fullah	SDN LENGKONG 01
11	Siti Maimunah	SDN WIROWONGSO 02
12	Siti Kholifatus Sa'diyah	SDN WIROWONGSO 02
13	M. Hafid Sidi Adi	SDN WIROWONGSO 02
14	Yuliana	MI MIFTAHUL ULUM
15	Siti Hariroh	MI MIFTAHUL ULUM
16	Yuliyanti	MI MIFTAHUL ULUM
17	Moch.Insan Khoirullah	SDN LENGKONG 01
18	Wiladaul Hasanah	SDN WIROWONGSO 02
19	Siti Abelatur Rahma	MI MIFTAHUL ULUM
20	Fina Maysaroh Agustin	SDN WIROWONGSO 02
21	Halimatus Lailiyah	SDN LENGKONG 01
22	Devi Nur Hidayah	SDN WIROWONGSO 02
23	M. Hasan Nur Hidayat	MI MIFTAHUL ULUM
24	Saroh Fitriana	SDN WIROWONGSO 02
25	Maulina Fara Dita Dewi	SDN WIROWONGSO 02
26	Rofit Baitullah	SDN WIROWONGSO 02
27	M. Indra Setiawan	SDN WIROWONGSO 02
28	Khoirun Nisa'	SDN WIROWONGSO 02
29	Siti Holifah	MI MIFTAHUL ULUM
30	M. Rizal Fawaid	SDN WIROWONGSO 02
31	Qurrotul Aini	SDN WIROWONGSO 02
32	Mahrus Arifin	MI MIFTAHUL ULUM
33	Putri Wulan Dari	SDN WIROWONGSO 02
34	M. Afton M.I	MI MIFTAHUL ULUM

Lampiran 8. Denah Lokasi

**DENAH LOKASI**  
**MTS MIFTAHUL 'ULUM**  
**WIROWONGSO AJUNG JEMBER**



Sumber data : Kantor MTs Tahun 2016

: Lantai bawah
  : Lantai atas

Skala 1 : 200

## KETERANGAN

A	= Ruang Lab.Audio Visual & Komputer	F	= Parkir sepeda khusus Guru
B	= Perpustakaan	G	= Rumah
C1	= Ruang Kelas 1	H	= Gudang
C2	= Ruang Kelas 2	I	= R.Kantor MI
C3	= Ruang Kelas 3	J	= R.Kantor MTs
C4	= Ruang Kelas 4	K	= Taman
C5	= Ruang Kelas 5	L	= Taman
C6	= Ruang Kelas 6	M	= Tiang Bendera
D1	= Ruang Kelas 7 MTs	N	= Musholla Putra
D2	= Ruang Kelas 8 MTs	O	= Kamar mandi
D3	= Ruang Kelas 9 MTs	P	= Kamar guru tugas
E1	= Ruang Kelas TK	Q & R	= Rumah Pengasuh
E2	= Ruang Kelas TK	S	= Koperasi YPDS
E3	= Ruang Kelas TK	T	= Parkir sepeda Siswa
E4	= R. Kantor TK		

IAIN JEMBER

## Lampiran 9. Kegiatan Wawancara

### KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara bersama Husnul Khuluq sebagai Kepala Sekolah



Wawancara bersama Ahmad Holid sebagai guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits



Wawancara bersama Misnadi sebagai guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits



Wawancara bersama Fitri Ayu Lestari





Wawancara bersama Septi Desta Lestari



Wawancara bersama Siti Maimunah



Wawancara bersama Widaul Husna



Wawancara bersama Devi Nurhidayah



Wawancara Bersama Ahsan Nurhidayat



Wawancara bersama M. Inrdra Setiawan



Wawancara Bersama Ibu Mayang



Wawancara bersama Ibu Fatimah



Wawancara bersama Maulina Faradita



Wawancara bersama Halimatus Lailiyah



Wawancara bersama Wulandari



Wawancara bersama Rizal Fawaid



Wawancara bersama Makhrus Arifin



Wawancara bersama Ibu Romla

## Lampiran 10. Kegiatan Observasi



Misnadi menggunakan metode tutor sebaya



Ahmad Holid menggunakan metode privat





Kegiatan TPQ di kelas



Dokumentasi masa ta'aruf siswa pada saat tes tulis Al-Qur'an

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P )**

<b>Madrasah</b>	<b>: MTs MIFTAHUL ‘ULUM</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Al-Qur’an-Hadist</b>
<b>Kelas</b>	<b>: VII</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 5. Membaca surat pendek pilihan</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 5.1 Menerapkan hukum bacaan <i>mim sukun</i> dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 40 menit</b>

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun*
- Mencari hukum bacaan *mim sukun* dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun
- Mempraktikkan bacaan *mim sukun* dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- Macam hukum bacaan *mim sukun*
- QS Al Bayyinah dan Al Kafirun

**C. METODE PEMBELAJARAN**

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab

**D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ➡ Kegiatan Pendahuluan
  - Siswa melakukan tanya jawab tentang hukum bacaan *mim sukun*
  - Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi hukum bacaan *mim sukun*

## Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### ➡ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
- Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi hukum bacaan *mim sukun*
- Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

### ➡ Kegiatan Penutup

- Memberikan refleksi pada siswa
  - Apakah pembelajarannya menarik
  - Materi apa yang telah kita bincangkan
- Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan *mim sukun*

### **E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR**

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- Juz 'Amma

### **F. INSTRUMEN**

Buatlah peta konsep tentang hukum bacaan *mim sukun*!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P )**

<b>Madrasah</b>	<b>: MTs MIFTAHUL ‘ULUM</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Al-Qur’an-Hadist</b>
<b>Kelas</b>	<b>: VII / 2</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 6. Menerapkan Al-Qur’an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 6.1 Memahami isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 40 menit</b>

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Mengartikan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*
- Mencari ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan toleransi
- Menjelaskan isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang toleransi

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

- Terjemahan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*
- Isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang toleransi

**C. METODE PEMBELAJARAN**

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab

**D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ➡ Kegiatan Pendahuluan
  - Siswa melakukan tanya jawab tentang Al-Qur’an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

## Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

### ➡ Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
- Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi
- Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

### ➡ Kegiatan Penutup

- Memberikan refleksi pada siswa
  - Apakah pembelajarannya menarik
  - Materi apa yang telah kita bincangkan
- Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

## E. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- Juz 'Amma

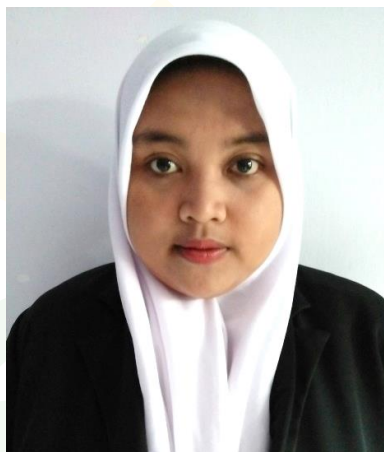
## F. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi!



## Lampiran 12. Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI



**Nama** : Dian Lestari T

**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 05 Mei 1993

**Fakultas/Prodi** : FTIK/ PAI

**Alamat** : Dusun Ajung , Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

**Riwayat Pendidikan** : TK Miftahul Ulum (1999)  
MI Miftahul Ulum (2005)  
MTs Miftahul Ulum (2008)  
MA Al Amien (2011)

**Email** : miz.murni@yahoo.com